HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 10 KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam (UIN) Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial

OLEH:

LUSI PERMATA SARI
NIM. 1811270025

PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SAINS DAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2022

KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website. www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lusi Permata Sari
NIM : 1811270025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Lusi Permata Sari
NIM : 1811270025
Judul : **Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Bengkulu, Agustus 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Asivah, M.Pd	**Salamah , SE. M.Pd**
NIP. 196510272003122001	NIP.197305052000032004

KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website. www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu"** yang disusun oleh Lusi Permata Sari, NIM. 1811270025, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum'at, 22 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ketua : .....
Dr. Eva Dewi, M.Ag
NIP. 197505172003122003

Sekretaris : .....
Muhammad Ilham Gilang, M.Pd
NIP. 199004122020121003

Penguji I : .....
Dr. Adisel, M.Pd
NIP. 197612292003121004

Penguji II : .....
Salamah, SE, M.Pd
NIP. 197305052000032004

Bengkulu, Agustus 2022
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.
NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tak terhiggga kepadaku untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Karya yang luar biasa ini kupersembahan kepada mereka yang ku cintai:

1. Kedua orang tua Ayahku tercinta (Bakhtiardi) dan Ibuku tersayang (Romani) yang selalu memberiku semangat, motivasi, doa, dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku dalam menggapai cita-cita. Kalianlah yang paling berharga di dalam hidupku.
2. Adikku tersayang (Seli Nurhidayah) terima kasih selalu membantu dalam hal apapun, selalu mendukung, dan juga atas hari-hari yang kita lewati bersama.
3. Kedua pembimbingku Ibu Dr. Hj. Asiyah, M.Pd dan Ibu Salamah, SE, M.Pd selaku dosen pembimbing. Terima kasih untuk ilmu yang kalian limpahkan, nasihat, dan telah membimbingku dengan sabar.
4. Kedua orang tua angkatku Dr. Edi Ansyah, M.Pd dan Salamah, SE, M.Pd yang selalu memberi semangat untuk terus berjuang, motivasi, arahan yang tiada henti dari awal masuk kuliah sampai pada pada akhirnya bisa di titik ini.
5. Untuk teman-teman seperjuangan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial terutama angkatan 2018 sebagai angkatan ketiga.
6. Terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 10 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian serta telah membantu melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti.
7. Agama, Bangsa, dan Negara. Serta Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang aku banggakan.

MOTTO

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرۡغَب ۝٨

“Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.....(QS. Al-Insyirah (94:8)

Kemarin adalah masa lalu, hari ini adalah anugrah dan hari esok adalah harapan

(Lusi Permata Sari)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Lusi Permata Sari
NIM	: 1811270025
Prodi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Jurusan	: Pendidikan Sains dan Sosial
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

"Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu". Secara keseluruhan adalah penelitian/ hasil karya saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2022
Pembuat Pernyataan,

Lusi Permata Sari
NIM. 1811270025

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **"Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu"**. Shalawat beserta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. M. Hidayahturahman, M.Pd.I Selaku ketua Jurusan Pendidikan Sains dan Sosial.
4. Khosi'in, M.Pd.Si Selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memberikan arahan, dan motivasi dalam mengerjakan skripsi.
5. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd. Selaku pembimbing I skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, ilmu, arahan, masukan, ide, waktu, tempat, dan semangat kepada penulis. Sehingga penulis selalu termotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Salamah, SE, M.Pd. Selaku pembimbing II skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, ilmu, arahan, masukan, ide, waktu, dan tempat sampai tersusunnya skripsi. Sehingga penulis selalu

termotivasi oleh beliau agar jangan sampai menyerah untuk masa depan.

7. Para dosen Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa, dan bangsa.
8. Kepala Sekolah, segenap guru, karyawan, dan siswa di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin, bantuan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Kedua orang tua, yang telah banyak memberikan dukungan, doa, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikianlah penulis skripsi ini mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya dan penulis sungguh berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2022
Penulis

Lusi Permata Sari
NIM. 1811270025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
PERSEMBAHAN iv
MOTTO v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
ABSTRAK xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 21
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori 26
1. Kecerdasan Emosional 26
a. Pengertian Kecerdasan 26
b. Pengertian Emosional 30
c. Pengertian Kecerdasan Emosional 35
d. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional 41
e. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional Siswa 44
f. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional ... 51
g. Pentingnya Kecerdasan Emosional pada Siswa 60
h. Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar 64
2. Prestasi Belajar 67
a. Pengertian Prestasi Belajar 67
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar ... 71

c. Karakteristik Prestasi Belajar 77
3. Hakikat Mata Pelajaran IPS 82
a. Definisi Mata Pelajaran IPS 82
b. Tujuan Mata Pelajaran IPS 87
c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS di SMP 91
B. Kajian Pustaka 94
C. Rumusan Hipotesis 101

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 103
B. Tempat dan Waktu Penelitian 105
C. Populasi dan Sampel Penelitian 105
D. Variabel dan Indikator Penelitian 108
E. Teknik Pengumpulan Data 128
F. Teknik Analisis Data 133

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data 138
B. Analisis Data 150
C. Keterbatasan Penelitian 160

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 169
B. Saran 171

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Lusi Permata Sari, NIM: 1811270025, Judul Skripsi: **Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu**, Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing I Dr. Hj. Asiyah, M.Pd dan Pembimbing II Salamah, SE, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk menguji hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dan Y. Populasi dari penelitian ini berjumlah 191 siswa dengan jumlah sampel 66 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini berupa observasi, angket/kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa uji prasyarat, yaitu uji normalitas data, uji homogenitas data, dan hipotesis data. Untuk uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (hitung), sedangkan pengujian hipotesis data menggunakan kompratif *Product Moment*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari uji korelasional *Product Moment*, hasil dari r_{xy} sebesar 0,975. Kemudian dengan dilihat dengan r_{tabel} nilai koefisien "r" *product moment* dari 66 adalah 0,975. Maka artinya lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0{,}975 \geq 0{,}235$. Dari angka tersebut menunjukkan adanya korelasi antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Dengan demikian, untuk hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_O) ditolak.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar, IPS

ABSTRACT

Lusi Permata Sari, NIM: 1811270025, Thesis title: **Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu**, Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing I Dr. Hj. Asiyah, M.Pd dan Pembimbing II Salamah, SE, M.Pd

This study aims to determine the relationship between emotional intelligence to student learning achievement I the class VIII social science subject at SMP Negeri 10 Bengkulu city. This study uses a type of quantitative method with a correlational approach to testing the relationship between two variables namely variable X and Y. The population of the study amounted to 191 students with a sample number of 66 students. Sampling techniques use random sampling techniques. Data collection techniques from this study are observation, questionnaires/ questionnaires, and documentation. Data analysis tecniques in the form of a prerequisite test, namely data normalit test, data homogeneity test, and data hypothesis. For normality tests using the Chi Squared formula (count), while the data hypothesis testing uses a comprelative product moment. Based on the results of the study it can be concluded that from the product moment corruption of r_{xy} are 0,975. Then by viewing with the r_{tabel} product moment coefficient of 66 is 0,975. Then it means greater than r_{tabel} which is $0{,}975 \geq 0{,}235$. From this number showed a correlation between emotional intelligence to student learning achievement in the class VIII sosial science subject at SMP Negeri 10 Bengkulu city. Thus, for the alternative hypothesis (H_a) in the study was accepted, while the hypothesis of nihil (H_O) was rejected.

Keyword: Emotional Intelligence, Learning Achievement, IPS

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 1.1. Pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Siswa SMP Negeri 10 Kota Bengkul…… 19
Tabel 2.1. Perbedaan dan Persaman dengan Penelitian Relevan... 97
Tabel 3.1. Data Populasi Siswa Kelas VIII……... 106
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional Siswa…….... 112
Tabel 3.3. Pengujian Validitas Angket Kecerdasan Emosional item Nomor 1……. 117
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Secara Keseluruhan (Variabel X)... 120
Tabel 3.5. Tabulasi Skor Angket Variabel X yang Sudah Valid... 122
Tabel 3.6. Pengujian Reliabilitas……. 124
Tabel 3.7. Koefisien Alpha……. 127
Tabel 4.1. Data Kecerdasan Emosional Siswa Variabel X…… 139
Tabel 4.2. Perhitungan Mean Angket Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu……. 141
Tabel 4.3. Data Frekuensi Angket Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu……..... 144
Tabel 4.4. Data Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu……. 145
Tabel 4.5. Perhitungan Mean Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu..... 147
Tabel 4.6. Data Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu……. 150
Tabel 4.7. Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data dengan *Chi Kuadrat*……... 151
Tabel 4.8. Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu……. 156
Tabel 4.9. Data Frekuensi kecerdasan emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu…….. 163
Tabel 4.10. Data Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu…….. 165

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Surat Penunjukkan……. Lampiran 1

Surat Tugas Komprehensif…… Lampiran 2

Nota Penyeminar……Lampiran 3

Pengesahan Penyeminar…….Lampiran 4

Nota Dinas Pembimbing I……..Lampiran 5

Nota Dinas Pembimbing II…… Lampiran 6

Surat Keterangan Pergantian Judul……Lampiran 7

Mohon Izin *Try Out*……... Lampiran 8

Surat Keterangan Selesai *Try Out*……. Lampiran 9

Mohon Izin Penelitian……Lampiran 10

Surat Keterangan mengizinkan penelitian……. Lampiran 11

Surat Keterangan Selesai Penelitian…….. Lampiran 12

Surat Keterangan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)….. Lampiran 13

Angket *Try Out* Kecerdasan Emosional Siswa……..Lampiran 14

Angket (setelah) *Try Out* Kecerdasan Emosional Siswa…...Lampiran 15

Lembar Validitas Angket Kecerdasan Emosional Siswa….. Lampiran 16

Tabel Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosional Siswa……..Lampiran 17

Tabel Data Prestasi Belajar Siswa Semester Ganjil……...Lampiran 18

Tabel Nilai-Nilai *Product Moment*…… Lampiran 19

Tabel Nilai-Nilai *Chi Kuadrat*……...Lampiran 20

Lembar Dokumentasi…….Lampiran 21

Kartu Bimbingan……Lampiran 22

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidkan adalah memberikan pertolongan atau bantuan dari seseorang kepada orang lain. Menerapkan lima asas baik secara sadar atau terencana, yaitu kemerdekaan, kodrat alam, kebudayaan, kemanusiaan dalam mewujudkan suasana belajar dan potensi diri peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mengaktifkan guna berkembang dan meningkatkan kemampuan dan kecakapan rohani (pola pikir, karsa, cipta, dan budi nurani) serta jasmani (panca indra dan keterampilan-keterampilan spiritual)

Agar yang bersangkutan memiliki kekuatan spiritual keagamaan.Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat negara, dan bangsa. Sistem pendidikan nasional

adalah keseluruhan komponen pendidikan yang terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.[1]

Pendidikan merupakan lembaga yang diselenggarakan dengan sengaja dalam mewariskan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dari generasi kepada generasi berikutnya. Pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

---

[1] Musaheri, *Pengantar Pendidikan,* (Yogyakarta: IRCiSod, 2007), hal. 49

[2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU-no-20th,2003, diakses pada 2 Oktober 2021

Oemar Hamalik menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.[3] Dalam kitab suci Al-Quran Allah SWT memerintahkan kita untuk senantiasa bersabar supaya mendapatkan pertolongan dari-Nya. Kecerdasan emosional yang berikaitan dengan sifat sabar.

Maka perintah sifat sabar yang tertera dalam Al-Quran merupakan pembelajaran bagi manusia agar dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 75 yang berbunyi:

[3] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 79

أَفَتَطْمَعُونَ أَن يُؤْمِنُواْ لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلَٰمَ ٱللَّهِ ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُۥ مِنۢ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾

Artinya: Apakah kamu masih mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui.[4]

Emosi menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian psikologi kontemporer menunjukkan bahwa di samping adanya faktor yang berasal dari IQ, ternyata belajar dan prestasi sangat ditentukan oleh *emotional intellegence* atau kecerdasan emosi. Para ahli psikologi menyebutkan bahwa IQ hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan keberhasilan hidup, sedangkan 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain.

[4] Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 11

Diantara yang terpenting adalah kecerdasan emosi (*emotional quotion*). Dalam kehidupan banyak sekali masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan semata dengan menggunakan kemampuan intelektual seseorang. Keberhasilannya seseorang sangat ditentukan oleh kematangan emosi. Dengan kata lain, kecerdasan emosi mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan hidup.

Kecerdasan emosi menunjuk pada suatu kemampuan dalam memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, dan dapat menata dengan baik setiap emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan begitu juga ketika berhubungan dengan orang lain.[5] Dengan memiliki Kecerdasan IQ tinggi bukan satu-satunya yang menjadi tolak ukur kesuksesan seseorang di masa depan. Karena ada faktor lain yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan ini sangat penting karena banyak dijumpai di sekolah.

[5] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008), hal. 152-154

Begitu cemerlang prestasi akademiknya, namun tidak dapat mengelola dari segi emosinya, seperti mudah marah, mudah putus asa atau sombong. Sehingga dengan prestasi yang dimilikinya tidak akan bermanfaat bagi dirinya. Di zaman modernisasi sekarang ini, banyak orang dewasa yang tidak memperhatikan kecerdasan emosional anak-anak disekitarnya. Pada saat ini masih banyak orang tua yang memuja kecerdasan intelektualnya dengan mengandalkan kemampuan logikanya.

Salovey dan Mayer yang dikutip Aunurrahman mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun terhadap orang lain. Memilah-milah semuanya, dan informasi ini digunakan untuk membimbing pikiran, serta tindakan. Pendapat keduanya memberikan isyarat bahwa keterampilan EQ bukanlah lawan dari keterampilan IQ atau keterampilan kognitif.

Keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun empirik. Idealnya seseorang dapat menguasai keterampilan sosial emosional. Barangkali perbedaan paling mendasar antara IQ dan EQ adalah, bahwa EQ tidak dipengaruhi oleh faktor keturunan, sehingga membuka kesempatan bagi orang tua dan para pendidik untuk melanjutkan apa yang telah disediakan oleh alam agar anak mempunyai peluang yang lebih besar untuk meraih kesuksesan.[6]

Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang mengungkapkan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar, sedangkan perilaku siswa adalah belajar. Dengan demikian, pada dasarnya pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat dapat belajar dengan baik. Sehingga dengan kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan

[6] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 87

pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar, dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan belajar mengajar.[7]

Kecerdasan emosional sangat menentukan potensi untuk mempelajari keterampilan, yaitu keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsurnya yang terdiri dari kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi yang tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan intelegensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi.

Dalam proses belajar mengajar, intelegensi dan emosional sangat berpengaruh dan diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasinya penghayatan

[7] Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 3, No, 2 Desember 2017, hal. 339

emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di kelas. Namun biasanya IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelegence* yaitu model pemahaman lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intellegence* siswa.

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk menangkap dan membuat perbedaan dalam suasana hati, keinginan, motivasi, dan perasaan orang lain. Kecerdasan interpersonal mempunyai kemampuan yang menonjol yaitu mudah bekerjsama dengan teman, mengenal dan mudah membedahkan perasaan dan pribadi teman, kemunikasi verbal dan non-verbal, peka terhadap teman, dan suka memberikan *feedback*. Sedangkan *intrapersonal intellegence* adalah kemampuan diri sendiri, dan kemampuan untuk melakukan untuk melakukan tindakan yang adaptif atas dasar pengetahuan tersebut.

Kemampuan yang menonjol pada kecerdasan intrapersonal adalah dapat konsentrasi dengan baik, kesadaran, dan ekspresi perasaan-perasaan yang berbeda, pengenalan diri, yang mendalam, keseimbangan diri, kesadaran akan realitas spiritual, reflektif, dan suka kerja sendiri.[8] Perlu diketahui bahwa tiga emosi primer manusia itu adalah mencari, perasaan takut, dan kemarahan. Setiap emosi memotivasi siswa dengan cara negatif dan positif. Pendidikan perlu menyadari bahwa motivasi tersebut dapat mempengaruhi kepribadian siswa, dan pada akhirnya mempengaruhi kemampuan belajar.

Mencari merupakan emosi alamiah yang memotivasi perilaku. Di kelas, berbagai keinginan, impian, dan pengharapan pribadi siswa mengarah pada penetapan tujuan pribadi. Karena anak-anak kerap mengalami kesulitan mengungkapkan gagasan dan aktivitas yang mereka sukai,

[8] Solechan & Zidni Zidan, *Pengembangan Kecerdasan Emosioanl di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang*, Jurnal Ilmuna, Vol. 1, No. 2, September 2019, hal. 49

maka guru perlu memasukkan rencana pelajaran tujuan pribadi. Kemudian, baik guru maupun siswa mengembangkan rencana yang bisa dilaksanakan, untuk mewujudkan tujuan itu.[9]

Prestasi belajar adalah kemampuan maksimal dan tertinggi pada saat tertentu oleh seorang anak dalam rangka mengadakan hubungan rangsang, dan reaksi yang akhirnya terjadi suatu proses perubahan untuk memperoleh kecakapan, dan keterampilan. Prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir atau raport.[10]

---

[9] Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hal. 175

[10] Ahmad Syafi'I, dkk, *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Juli 2018, hal. 118

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan demikian, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan semua orang. Karenanya, pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam kehidupan sehari-hari, istilah belajar digunakan secara luas.

Hal ini disebabkan karena aktivitas yang disebut belajar itu muncul dalam berbagai bentuk. Lester D. Crow dan Alice Cow yang dikutip Nyanyu Khodijah, menyatakan bahwa Belajar adalah suatu perolehan dari kebiasaan, pengetahuan, dan sikap. Untuk melakukan sesuatu termasuk cara baru dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi berbagai kendala atau menyesuaikan situasi yang baru. Belajar menggambarkan perubahan progresif perilaku

seseorang ketika bereaksi terhadap tuntutan-tuntutan yang dihadapkan pada dirinya.

Dengan belajar memungkinkan seseorang memuaskan perhatian atau mencapai tujuannya. Dari definisi ini lebih menekankan seseorang terjadinya perubahan yang akan dialami setelah ia belajar.[11] Baharuddin, menyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh banyak orang. Dari belajar akan membawa perubahan bagi si pelaku, termasuk perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Perubahan hasil belajar tersebut, seseorang akan terbantu untuk memecahkan permasalahan dalam hidupnya serta dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Hasil belajar tersebut dapat berubah kearah yang positif dari perubahan-perubahan siswa. Pendidikan IPS merupakan suatu konsep yang mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sosial dalam rangka

[11] Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2017), hal. 47-48

mengembangkan dan membentuk pribadi warga yang baik.[12] IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negera yang baik.

Wacana kurikulum juga telah manjadi bagian dari sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Nursid yang dikutip Edy Surahman dan Mukminin, menyatakan bahwa Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap kebaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.[13]

---

[12] Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*….,hal. 151

[13] Edy Surahman & Mukminin, *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 4, No. 1, Maret 2017, hal. 3

IPS adalah program dari dispilin ilmu-ilmu sosial. Program di sini memiliki pengertian yang berarti bahwa IPS merupakan suatu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada. Artinya, IPS sebagai bidang studi tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah, akan tetapi diajarkan secara terpadu semua disiplin-disiplin tersebut. Dalam kepustakaan pendekatan "*broadfield*" disebut sebagai pendekatan terpadu.

Demikian juga, IPS sebenarnya berinduk kepada ilmu-ilmu sosial, dengan pengertian bahwa teori, konsep, dan prinsip yang diterapkan pada IPS adalah teori, konsep, dan prinsip yang ada serta berlaku pada ilmu-ilmu sosial. Ilmu sosial sebagai bidang keilmuannya dipergunakan untuk melakukan pendekatan, analisis, dan pemecahan masalah

sosial untuk menyusun alternatif yang dilaksanakan pada pengajaran IPS.[14]

Beberapa ruang lingkup yang dapat dikaji oleh peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP dan MTs yang dikutip oleh Illona Alodia dalam buku Arnie Fajar, yaitu:

a. Sistem sosial dan budaya
b. Manusia, tempat, dan lingkungan
c. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
d. Waktu, keberlanjutam, dan perubahan
e. Sistem berbangsa dan bernegara[15]

Data yang didapatkan dari hasil observasi awal peneliti di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu pada tanggal 24 Agustus 2021 peneliti mengamati interaksi di lingkungan sekolah antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru dan juga dengan penjaga sekolah cukup baik.

---

[14] Irwan Satria, *Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bogor: IPB Press, 2015), hal. 4-5

[15] Illona Alodia, *Tujuan Mata Pelajaran IPS di SMP dan MTs*, https://www.researchgate,net,/publication/352208098, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, hal. 5

Mulai dari siswa yang datang harus mengecek suhu badan dan mencuci tangan baik itu sesi pertama maupun sesi kedua agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik di kelas tanpa kendala apapun.[16]

Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan salah satu guru IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu yaitu ibu Desi Anita Sari, S.Pd, bahwa ada beberapa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah dalam arti siswa tidak mengendalikan diri seperti bersifat acuh tak acuh saat belajar di kelas, tidak memperhatikan guru di depan kelas ketika mengajar dan semangat belajar pada mata pelajaran IPS juga masih rendah bagi beberapa siswa. Hal ini mempengaruhi prestasi belajar siswa karena kurangnya motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Oleh karena itu, sekolah dan guru harus bekerja sama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, agar mendapatkan prestasi belajar yang baik. Namun dilihat dari

[16] Observasi awal, pada tanggal 24 Agustus 2021

prestasi belajar siswa, mereka mendapatkan nilai yang cukup baik. Namun ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai yang rendah. Maka masalah itu harus dihentikan, para guru harus menggali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Pernyataan guru kelas VIII diatas dari hasil observasi peneliti dalam mengamati proses pembelajaran di kelas VIII ada beberapa siswa yang terkadang kurang memperhatikan guru saat mengajar. Hanya beberapa siswa yang rajin dan pintar saja memperhatikan guru ketika mengajar. Sedangkan siswa yang kurang pintar, mereka sibuk mengobrol dengan temannya dan ribut di kelas. Ketika pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa tidak memperhatikan guru yang mengajar di depan, dan ketika guru bertanya kepada siswa yang tidak memperhatikan siswa tersebut tidak bisa menjawab. Meskipun guru meminta siswa untuk aktif di dalam kelas ketika belajar, namun kurangnya partisipasi siswa masih rendah. Oleh karena itu kecerdasan emosional

mempunyai peran yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan untuk meraih prestasi belajar siswa.

Kecerdasan emosional yang rendah dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Jadi kecerdasan emosional siswa harus di perhatikan khusus oleh guru ketika pembelajaran berlangsung, guna untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu ditunjukkan dari data nilai raport siswa IPS semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Beberapa siswa mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran IPS yang dianggap sulit bagi siswa. Hal itu dibuktikan dengan tabel di bawah ini, bahwa terjadi taraf ketuntasan belajar yang rendah, khususnya pada mata pelajaran IPS dengan nilai KKM yaitu 75.

Tabel 1.1
Pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Siswa SMP Negeri 10 Kota Bengkulu[17]

Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai ≥ 75	Presentase Tuntas Belajar	Presentase Tidak Tuntas Belajar
66	**63**	**95,45**	**4,54**

Keterangan: Presentase = (Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 x 100) : Jumlah siswa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dari Nikmatul Mukarrohmah, skripsi tahun 2017 yang berjudul Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Menunjukkan dari hasil penelitian bahwa hubungan kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, siswa terkadang suka tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan di depan.

Penelitian dari keduanya sama-sama membahas hubungan kecerdasan emosional baik telah dilakukan maupun yang belum dilakukan. Untuk jenis penelitian

[17] Arsip Guru IPS Kelas VIII A SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

berbeda, tempat penelitian berbeda, dan hasil yang di dapat juga berbeda. Penelitian yang terdahulu hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa.[18]

Berdasarkan latar belakang diatas, melihat pentingnya peranan kecerdasan emosional atau *emotional qeuntient* (EQ) terhadap prestasi belajar siswa, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian berjudul: **"Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada

[18] Nikmatul Mukarrohmah, *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*, (Bandar Lampung: Institut Agama Ilsam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hal. 11.

hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui apakah hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berarti hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang bersifat praktik. Manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu psikologi pendidikan, serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada. Begitu juga dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga dapat memberikan motivasi dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya analisis pada mata pelajaran IPS, dan juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

   a. Manfaat yang di peroleh siswa

      Diharapkan informasi kepada siswa melalui penelitian ini akan pentingnya memiliki motivasi belajar dan kecerdasan emosional yang baik agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Manfaat yang di peroleh oleh guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada guru agar dapat memberi motivasi kepada siswa, dan membimbing dalam menggali kecerdasan emosional. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru semakin dapat memotivasi siswa pada mata pelajaran IPS mengenai kecerdasan emosional yang sangat berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

c. Manfaat bagi sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah, agar guru-guru dapat memperhatikan kecerdasan emosional yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

d. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri yaitu dapat mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata

pelajaran IPS. Peneliti dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang kecerdasan emosional, yang sangat berguna bagi seorang pendidik dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdaan

Istilah kecerdasan berasal dari bahasa latin "*intelligere*" yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind together*). Dalam bahasa Arab, kecerdasan disebut dengan *ad-dzaka* yang berarti pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti, kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna. Intelligensi sering disebut dengan kecerdasan. Istilah cerdas sendiri sudah lazim dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Bila seseorang tahu banyak hal, mampu belajar cepat, serta berulang kali dapat memilih tindakan yang

efektif dalam situasi yang rumit, maka disimpulkan bahwa ia orang cerdas.[19] Kecerdasan yang dimiliki seseorang dapat berkembang sampai tingkat kemampuan yang disebut mumpuni. pada tingkat ini, kemampuan seseorang di bidang tertentu yang berkaitan dengan kecerdasan itu akan terlihat sangat menonjol.

Amstrong yang dikutip Andreas Teguh Raharjo, menyatakan bahwa berkembang tidak suatu kecerdasan bergantung pada tiga faktor penting, yaitu:

1) Faktor biologis (*biological endowment*) termasuk di dalamnya faktor keturunan atau genetis, luka atau cedera otak sebelum, selama, dan setelah kelahiran.
2) Sejarah hidup pribadi, termasuk di dalamnya adalah pengalaman-pengalaman (bersosialisasi dan hidup) dengan orang tua, guru, teman sebaya atau orang

[19] Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 89

lain, baik yang membangkitkan maupun yang menghambat perkembangan kecerdasan.

3) Latar belakang kultural dan historis, termasuk waktu dan tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan serta sifat dan kondisi perkembangan historis atau kultural di tempat yang berbeda.[20]

Nana Sudjana Sukmadinata, menyatakan ciri-ciri dan perilaku cerdas atau perilaku individu yang memiliki kecerdasan tinggi sebagai berikut:

1) Terarah kepada tujuan (*purposeful behavior*), perilaku inteligensi selalu mempunyai tujuan tersebut, tidak ada perilaku yang sia-sia.
2) Tingkah laku terkoordinasi (*organized behavior*), seluruh aktivitas dari perilaku yang tidak direncanakan atau tidak terkendali.

[20] Andreas Teguh Raharjo, *Hubungan Antara Multiple Intelligence Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Malang*, Jurnal Psikologi, Vol. 5, Np. 2, Agustus 2010, hal. 314-315

3) Sikap jasmaniah yang baik (*physical well toned behavior*), perilaku cerdas didukung oleh sikap jasmaniah yang baik. Seorang siswa yang belajar secara inteligen, duduk dengan baik, menempatkan bahan yang dipelajari dengan baik, memegang alat tulis dengan baik, tidak belajar sambil tiduran, dan sebagainya.
4) Memiliki daya adaptasi yang tinggi (*adaptable behavior*), perilaku cerdas cepat membaca, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, tidak banyak mengeluh atau merasakan hambatan dari lingkungan.
5) Berorientasi kepada sukses (*success orientad behavior*), perilaku cerdas berorientasi kepada keberhasilan, tidak takut gagal, dan selalu optimis.
6) Mempunyai motivasi yang tinggi (*clearly motivated behavior*), perilaku cerdas selalu didorong oleh

motivasi yang kuat baik yang datangnya dari dalam dirinya maupun dari luar.

7) Dilakukan dengan cepat, karena ia dengan cepat pula dapat memahami situasi atau permasalahan.
8) Menyangkut kegiatan yang luas (*broad behaviors*), perilaku cerdas menyangkut suatu kegiatan yang luas dan kompleks yang membutuhkan pemahaman, dan pemikiran yang mendalam.[21]

Uraian di atas, dapat dipahami bahwa kecerdasan adalah cepat tanggap dalam mengatasi masalah dan cepat mengerti ketika mendengarkan. Dengan kecerdasan dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan berpikir.

b. Pengertian Emosional

Kata emosi berasal dari bahasa Latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini

[21] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 94-95

menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Syamsudin yang dikutip oleh Rohmalia Wahab, emosi merupakan suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku.[22]

Emosi adalah perasaan tertentu yang bergejolak, dan dialami seseorang serta berpengaruh pada kehidupan manusia. Emosi memang sering dikonotasikan sebagai sesuatu yang negatif. Bahkan, pada beberapa budaya emosi dikaitkan dengan marah seseorang. Aisah Indiati menyatakan bahwa sebenarnya ragam emosi terdapat dari berbagai macam, diantaranya sedih, kecewa, dan lain-lain yang dimana semuanya berkononatasi negatif. Emosi lain seperti

[22] Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 158

senang, puas, gembira, dan sebagainya, semuanya dikatakan berkonotasi positif.[23]

Emosi seperti halnya perasaan juga membentuk suatu kontinum, bergerak dari emosi positif dengan yang bersifat negatif. Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Karena emosi dapat menjadi motivator perilaku dalam arti meningkatkan. Tetapi dapat juga mengganggu perilaku intensional manusia. Nana Sudjana Sukmadinata, menyatakan ada empat ciri emosi, yaitu:

1) Pengalaman emosional bersifat pribadi

   Kehidupan emosional seorang individu tumbuh dari pengalaman emosionalnya sendiri. Pengalaman emosional ini sangat subjektif dan bersifat pribadi, berbeda antara seorang individu

[23] Alaika M. Bagus Kurnia PS, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Sukabumi: Haura Utama, 2020), hal. 32-33

dengan individu lainnya. Ada perangsang-perangsang tertentu yang secara umum menimbulkan rangsangan emosional yang sama kepada individu, seperti rasa takut dan lain sebagainya.

2) Perubahan aspek jasmaniah

Pada waktu individu menghayati suatu emosi, maka terjadi beberapa perubahan pada aspek jasmaniah. Perubahan-perubahan tersebut tidak selalu terjadi secara serempak, mungkin yang mengikuti yang lainnya.

3) Emosi diekspresikan dalam perilaku

Emosi yang dihayati oleh seseorang diekspresikan dalam perilakunya, terutama dalam ekspresi roman muka dan suara atau bahasa. Seorang yang sedang mengalami rasa takut atau marah, akan dapat dilihat dari gerak-gerik tubuhnya,

tetapi akan lebih jelas nampak pada roman mukanyan.

4) Emosi sebagai motif

Motif merupakan suatu tenaga yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan. Demikian, juga halnya emosi, dapat mendorong suatu kegiatan apakah menjauhi atau mendekati suatu objek yang memberikan rangsangan emosional.[24]

Uraian di atas, dapat dipahami bahwa emosional adalah suatu keadaan biologis atau psikolgis dalam bertindak. Emosi berkaitan dengan perasaan seseorang baik itu senang, bahagia, kecewa, dan sedih. Sehingga dengan adanya dorongan emosi dapat membuat seseorang bertindak dalam mengatasi setiap masalah.

[24] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,…hal. 80-82

c. Pengertian Kecerdasan Emosional

Salovey dan Mayer yang dikutip oleh Aunurrahman, mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional disebut sebagai himpunan yang menjadi bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran, serta tindakan. Dari pendapat keduanya dapat memberikan isyarat bahwa keterampilan EQ bukanlah lawan dari keterampilan IQ atau keterampilan kognitif.

Keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun empirik. Idealnya seseorang dapat menguasai keterampilan sosial emosional. Barangkali perbedaan paling mendasar antara IQ dan EQ adalah, bahwa EQ tidak dipengaruhi oleh faktor keturunan, sehingga membuka kesempatan

bagi orang tua dan para pendidik. Melanjutkan apa yang telah disediakan oleh alam agar anak mempunyai peluang lebih besar untuk meraih kesuksesan.

Dengan demikian maka kecerdasan emosional lebih merupakan hasil dari aktivitas individu dalam melatih fungsi-fungsi emosional diri sendiri atau orang lain sehingga lebih merupakan hasil belajar.[25] Hasil penelitian psikologi kontemporer menujukkan bahwa di samping adanya faktor yang berasal dari IQ, ternyata belajar dan prestasi sangat ditentukan oleh *emotional intellegence* atau kecerdasan emosional. Para ahli psikologi menyebutkan bahwa IQ hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan keberhasilan hidup, sedangkan 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Diantara yang terpenting adalah kecerdasan emosi (*emotional quotion*). Dalam kehidupan banyak

[25] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 87

sekali masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan semata dengan menggunakan kemampuan intelektual seseorang. Kematangan emosi ternyata sangat menentukan keberhasilannya. Dengan kata lain, kecerdasan emosi mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan hidup.

Kecerdasan emosi menunjuk pada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain.[26] Perlu diketahui bahwa tiga emosi primer manusia itu adalah mencari, perasaan takut, dan kemarahan. Setiap emosi memotivasi siswa dengan cara negatif dan positif dan pendidikan perlu menyadari bahwa motivasi tersebut dapat mempengaruhi kepribadian siswa, dan pada akhirnya mempengaruhi kemampuan belajar.

[26] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008), hal. 154

Mencari merupakan emosi alamiah yang memotivasi perilaku. Di kelas, berbagai keinginan, impian, dan pengharapan pribadi siswa mengarah pada penetapan tujuan pribadi, karena anak-anak kerap mengalami kesulitan mengungkapkan gagasan dan aktivitas yang mereka sukai, maka guru perlu memasukkan rencana pelajaran tujuan pribadi. Kemudian, baik guru maupun siswa mengembangkan rencana yang bisa dilaksanakan, untuk mewujudkan tujuan itu.

Perasaan takut dan cemas memotivasi siswa untuk menghindari, dan mengambil risiko, sebagaimana sirkuit saraf kemarahan dapat memotivasi anak-anak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka atas menyalahkan orang lain ketika apa yang mereka inginkan tidak tercapai. Kenyataannya, agresif dan perasaan takut tumpang tindih dalam berbagai daerah otak meskipun keduanya memiliki sistem

emosional yang berbeda. Ketika merasa takut, manusia cenderung bersifat agresif.

Dengan datangnya perasaan nyaman, sikap agresif pun berkurang. Kecenderungan ini bisa membantu menjelaskan mengapa lebih sedikit agresif yang terjadi diantara orang-orang yang saling mengenal dari pada orang-orang asing. Hikmahnya adalah bahwa ruang kelas, dan sekolah secara keseluruhan harus menjadi tempat bagi guru dan murid untuk saling memahami dan peduli, saling menghormati kelebihan, dan serta membantu menekan kelemahan masing-masing.

Pembelajaran bergantung pada kondisi emosional yang menentukan kearah mana perhatian diarahkan, dan apa yang dipelajari. Akibatnya, guru tidak bisa mengabaikan emosi sebagai pengaruh vital dalam proses pembelajaran. Guru yang memahami keterakaitan antara emosi, dan pembelajaran dapat

membantu siswa untuk menggunakan emosi mereka secara produktif dalam menilai situasi.

Mengambil tindakan yang menonjolkan kelebihan individu, menetapkan tujuan yang relevan bagi masing-masing konflik, mengelola perasaan marah, dan mengungkapkan emosi dengan cara yang bisa di terima umum. Dengan demikian, emosi mendorong kualitas pribadi yang secara dramatis mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan siswa di sekolah.[27]

Uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengertian kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi, memotivasi diri-sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Begitu juga IQ mempunyai peran yang sangat penting terhadap prestasi belajar siswa.

[27] Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hal. 175-176

Guru harus bisa memperhatikan emosi siswa ketika belajar, karena emosi siswa itu berbeda-beda.

d. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Salovey dan Mayer yang dikutip jurnal Nasril & Ulfatmi, menerangkan tentang aspek aspek yang terdapat dalam kecerdasan emosional, yaitu empati, mengungkap dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat. Goleman yang dikutip dari jurnal Nasril & Ulfatmi mengungkapkan seseorang yang memiliki kecerdasan emosi dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1) Mampu memotivasi diri sendiri.
2) Mampu bertahan menghadapi frustasi.
3) Lebih cakap menjalankan jaringan informal atau nonverbal (memiliki 3 variasi yaitu, jaringan

komunikasi, jaringan keahlian, jaringan kepercayaan).

4) Mampu mengendalikan dorongan lain.
5) Cukup luwes untuk menemukan cara atau alternatif agar sasaran tetap tercapai atau untuk mengubah sasaran jika sasaran semula sulit dijangkau.
6) Tetap memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa segala sesuatu akan beres bila menghadapi tahap sulit.
7) Memiliki empati yang tinggi.
8) Mempunyai keberanian untuk memecahkan tugas yang berat menjadi tugas kecil yang mudah ditangani.
9) Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan.

Kecerdasan emosional meliputi mengidentifikasi dan memberi nama nama perasaan, mengungkapkan perasaan, menilai intensitas perasaan,

mengelola perasaan, menunda pemuasaan, mengendalikan dorongan hati, mengurangi stress, dan mengetahui antara perasaan dan tindakan. Berdasarkan berbagai uraian tentang kecerdasan emosional dapat dirangkum aspek emosi yang mengacu pada pendapat Goleman dan Slovey- Mayer yang dikutip dari jurnal Nasril & Ulfatmi, dalam 5 ciri yaitu:

1) Kemampuan mengenali emosi.
2) Kemampuan mengelola dan mengekspresikan emosi.
3) Kemampuan memotivasi diri.
4) Kemampuan mengenali emosi orang lain atau empati.
5) Kemampuan membina hubungan dengan orang lain.

Istilah untuk menggambarkan kecerdasan emosional tidak selalu sama antar ahli satu dengan yang lain. Pertentangan tentang tepat atau tidaknya istilah kecerdasan emosi untuk menggambarkan

kemampuan individu yang mampu menunjukkan kematangan emosi masih belum disepakati sampai saat ini. Meski demikian, kita dapat menyimpulkan berbagai istilah ini mengacu pada satu hal yang sama berdasarkan pengertian dan aspek aspek yang diungkapkannya. Paling tidak mengacu pada istilah yang diungkapkan Daniel Goleman mengenai kemampuan tersebut maka istilah kecerdasan emosi dalam buku merujuk pada kemampuan individu dalam ranah emosi.[28]

e. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional Siswa

Kecerdasan emosional memiliki lima unsur sebagai berikut:[29]

1) Kesadaran diri (*Self awareness*)

Mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu

[28] Nasril & Ulfatmi. (2018) *Melacak Konsep Dasar Kecerdasan Emosional*. Al-Irsyad: Jurnal bimbingan dan konseling Islam, Vol. 1, No. 1, hal. 18-19

[29] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*….,hal. 154-157

pengabdian keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Kesadaran diri meliputi kemampuan:

a) Kesadaran emosi (*emotional awareness*), mengenali emosi diri sendiri dan efeknya.
b) Penilaian diri secara teliti (*accurate self assessment*), mengetahui kekuatan, dan batas-batas diri sendiri.
c) Percaya diri (*self confidence*), Keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri.

2) Pengaturan diri (*Self regulation*)

Menangani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksana tugas, peka terhadap kata hati, dan sanggup menunda sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu segera pulih kembali dari tekanan emosi. Pengaturan diri meliputi kemampuan:

a) Mengendalikan diri (*self control*), mengelola emosi dan desakan hati yang merusak.
b) Sifat dapat dipercaya (*trustworthiness*), memelihara norma kejujuran dan integritas.
c) Kehati-hatian (*counciousness*), bertanggung jawab atas kinerja pribadi.
d) Adaptabilitas (*adaptability*), keluwesan dalam menghadapi perubahan.
e) Inovasi (*innovation*), mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru.

3) Motivasi (*Motivation*)

Menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan, dan menuntun menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustasi. Kecenderungan emosi yang

menghantar atau memudahkan pencapaian sasaran meliputi:

a) Dorongan prestasi (*Achievement drive*), yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.
b) Komitmen (*Commitment*), yaitu kemampuan menyesuikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga.
c) Inisiatif (*Initiative*), yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
d) Optimisme (*Optimism*), yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan, dan kegagalan.

4) Empati (*Empathy*)

Merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami persfektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya, dan menyelaraskan diri dengan orang lain. Empati

merupakan kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain. Kemampuan ini meliputi:

a) Memahami orang lain (*understanding others*), yaitu mengindera perasaan, dan persfektif orang, dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.
b) Mengembangkan orang lain (*developing others*), yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka.
c) Orientasi pelayanan (*service orientation*), yaitu kemampuan mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan orang lain.
d) Memanfaatkan keragaman (*leveraging diversity*), yaitu kemampuan menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan orang lain.

e) Kesadaran politis (*political awareness*), yaitu kemampuan membaca arus emosi sebuah kelompok, dan hubungannya dengan kekuasaan.

5) Keterampilan sosial (*Social skills*)

Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dengan cara cermat membaca situasi dan jaringan sosial. Dalam Al-Quran dijelaskan tentang membina hubungan antara manusia, Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hujurat: 10, sebagai berikut:

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat".[30]

[30] Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 11

Dalam berinteraksi dengan orang lain keterampilan ini dapat dipergunakan untuk memperngaruhi dan memimpin, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerjasama, dan bekerja dalam tim. Kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain meliputi:

a) Pengaruh (*influence*), yaitu melakukan taktik untuk melakukan persuasi.
b) Komunikasi (*communication*), yaitu mengirim pesan yang jelas dan menyakinkan.
c) Manajemen konflik (*conflict management*), yaitu kemampuan melakukan negosiasi dan pemecahan silang pendapat.
d) Kepemimpinan (*leadership*), yaitu membangkitkan inspirasi dan pemandu kelompok, dan orang lain.

e) Katalisator perubahan (*change catalyst*), yaitu kemampuan memulai, dan mengelola perubahan.

f) Membangun hubungan (*building bonds*), yaitu kemampuan menumbuhkan hubungan yang bermanfaat.

g) Kolaborasi dan kooperasi (*collaboration and cooperative*), yaitu kemampuan bekerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama.

h) Kemampuan tim (*team capability*), yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.[31]

f. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional sebagai kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, memahami, menggunakan serta mengatur emosi dalam kehidupan sehari-hari. Goleman yang yang dikutip Mudjiran menyatakan bahwa, faktor IQ dan faktor non-IQ

[31] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*….,hal. 154-157

termasuk kecerdasan emosional (EQ) tidak menentukan akan keberhasilan hidup seseorang dimasa yang akan datang.

Tetapi IQ hanya bisa menyumbang sekitar 20% untuk mencapai kesuksesan hidup, sedangkan 80% disumbang oleh kekuatan-kekuatan lain (potensi lainnya seperti SQ bakat, dan kreativitas) yang ada pada diri seseorang.[32] Menurut Goleman yang dikutip oleh Alaika M. Bagus Kurnia PS, menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu, yaitu:

a) Lingkungan keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosi dapat diajarkan pada saat masih bayi melalui ekspresi. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat, dan menetap secara

[32] Mudjiran, *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-Prinsip dalam Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 55

permanen hingga dewasa. Kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari.

Pembelajaran emosi bukan hanya melalui hal-hal yang diucapkan dan dilakukan oleh orang tua secara berlangsung kepada anak-anaknya, melainkan juga melalui contoh-contoh yang mereka berikan sewaktu menangani perasaan mereka sendiri atau perasaan yang bisa muncul antara suami dan istri. Ada orang tua yang berbakat sebagai pendidik emosi yang sangat baik, ada yang tidak baik.

b) Lingkungan non keluarga

Hal ini yang terkait adalah lingkungan masyarakat, dan pendidikan. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditujukan dalam suatu aktivitas bermain peran sebagai

seseorang diluar dirinya dengan emosi yang menyertai keadaan orang lain.

Menurut Le Dove yang sebagaimana yang dikutip oleh Alaika M. Bagus Kurnia PS, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain:

1) Fisik, bagian yang paling menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosi yang berada pada otak. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir yaitu yang berperan penting dalam memehami perasaan tertentu, dan selanjutnya berbuat sesuatu untuk mengatasinya.
2) Psikis, kecerdasan emosi selain dipengaruhi oleh kepribadian individu, juga di pupuk dan diperkuat dalam diri individu.[33]

[33] Alaika M. Bagus Kurnia PS, *Psikologi Pendidikan Islam*,… hal. 38-39

Gardner Goleman mengutip Salovey dalam jurnal yang di kutip oleh Nasril & Ulfatmi, menempatkan kecerdasan pribadi dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu:

1) Mengenali emosi diri

   Mengenali emosi pada diri sendiri merupakan dimana seseorang menggali kemampuan tentang perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini adalah dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai *metamood*, yaitu kesadaran pada diri seseorang terhadap emosinya sendiri. Mayer menyatakan bahwa kesadaran diri adalah suatu waspada terhadap suasana hati maupun pikiran.

Apabila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Penguasaan emosi belum tentu dapat menjamin kesadaran diri, namun yang menjadi salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

2) Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan seseorang dalam menangani perasaan agar dapat diungkapkan dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi yang berlebihan dapat meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan. Kemampuan tersebut mencakup kemampuan untuk menghibur

diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

3) Memotivasi Diri Sendiri

Prestasi harus dilalui dengan motivasi yang harus dimiliki diri setiap individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusianisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

4) Mengenali Emosi Orang Lain

Empati disebut sebagai kemampuan untuk mengenali emosi terhadap orang lain. Kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, dapat menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki

kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain.

Peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. Rosenthal dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orang-orang yang mampu membaca perasaan dan isyarat non verbal lebih mampu menyesuiakan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul, dan lebih peka. Nowicki, ahli psikologi menjelaskan bahwa anak-anak yang tidak mampu membaca atau mengungkapkan emosi dengan baik akan terus menerus merasa frustasi.

Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang

tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

5) Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan dalam membina hubungan. Sesulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun.

> Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauhmana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.[34]

g. Pentingnya Kecerdasan Emosional pada Siswa

Kecerdasan emosional sangat penting dalam pembelajaran karena untuk mengembangkan diri seorang anak agar memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dan sekaligus juga seseorang yang sangat

[34] Nasril & Ulfatmi, *Melacak Konsep Dasar Kecerdasan Emosional*, Al-Irsyad: Jurnal bimbingan dan konseling Islam, 2018, hal. 20-21

manusiawi memiliki kecerdasan emosi yang tinggi pula. Emosi berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Sebaliknya emosi yang yang negatif dapat memperlambat belajar atau bahkan menghentikan sama sekali. Oleh karena itu pembelajaran yang berhasil haruslah dimulai dengan menciptakan emosi positif pada diri siswa. Untuk menciptakan emosi yang positif pada diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan meciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan dengan penciptaan kegembiraan belajar. Kegembiraan belajar sering kali dijadikan sebagai penentu kualitas dan kuantitas belajar yang dapat terjadi.

Kegembiraan bukan berarti menciptakan suasana kelas yang ribut dan penuh hura-hura. Akan

tetapi kegembiraan berarti bangkitnya pemahaman dan nilai yang membahagiakan pada diri siswa. Selain itu, dapat juga dilakukan pengembangan kecerdasan emosi pada siswa. Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya secara sehat terutama dalam berhubungan dengan orang lain. Siswa yang emosinya tidak stabil akan menghambat kelancaran belajarnya di sekolah.

Emosi yang baik adalah yang stabil, artinya sikap suasana hati dan perasaannya wajar-wajar saja, tidak berlebihan dan juga tidak merendah atau menekan diri sendiri.[35] Keseimbangan diantara kedua kecerdasan tersebut diperlukan jika menginginkan seseorang yang pandai, kreatif, menjadi manusia yang dapat berempati, yang dapat mengontrol emosinya, yang dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga dapat mandiri dalam hal apapun, yang selalu mengawasi diri

[35] Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar*,….hal. 165-166

karena mengetahui perasaan yang ada di dalam dirinya sendiri maupun perasaan yang ada pada orang lain.

Selama orang beranggapan bahwa jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, maka orang tersebut memiliki peluang untuk meraih kesuksesan yang lebih besar dibandingkan seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual dibawahnya. Tingkat emosi dapat menghambat atau mempertinggi kemampuan untuk berfikir atau merencana serta untuk menyelesaikan permasalahan dan semacamnya. Kecerdasan emosional merupakan kecakapan utama, kemampuan yang dapat mempengaruhi semua kemampuan lainnya.

Baik memperlancar maupun menghambat kemampuan-kemampuan itu. Dari kedua kecerdasan itu dapat menentukan keberhasilan manusia dalam hidupnya, tidak hanya oleh IQ, tetapi kecerdasan emosional yang memegang peranan penting. Otak

emosional sama terlibatnya dalam pemikiran, seperti halnya keterlibatan otak nalar. Intelektualitas tidak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional.

h. Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa. Kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan pribadi, emosi, dan sosial yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Ini memberikan penjelasan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, kondisi sosial ekonomi, minat dan kemauan secara spontan serta motivasi belajar siswa, namun secara juga di pengaruhi oleh kecerdasan emosional.

Secara teoritis konseptual emosi dimana seseorang mampu mengelola emosinya ketika yang bersangkutan sedang mengalami ketenangan. Ketika ketegangan muncul kadang orang tidak menyadari bahwa ada suatu energi yang hilang kerena terjebak dalam suasana hati yang tidak menyenangkan hati dapat mengakibatkan kehilang semangat dan keuletan. Perasaan waspada juga hilang secara otomatis mempengaruhi kemampuan untuk memperhatikan apapun atau siapa pun secara teliti dan sungguh-sungguh.

Jika kepercayaan diri serta menurunnya motivasi dalam diri akan mengakibatkan konsentrasi menjadi hilang. Jelas jika seseorang mempunyai nilai kecerdasan emosional yang tinggi, maka orang tersebut akan hidup lebih bahagia dan nyaman serta sukses karena rasa pecaya diri yang tinggi serta mampu

mengontrol emosinya dalam bersikap dan bertindak karena mempunyai kesehatan mental yang baik.

Ini dapat menurunkan kecerdasan emosional dan mengganggu hubungan dengan prestasi belajar. Kecerdasan emosional juga memungkinkan individu untuk dapat merasakan dan memahami dengan benar, yang selanjutnya mampu menggunakan daya dan kepekaan emosional sebagai energi informasi dan mempengaruhi prestasi belajar. Siswa yang mmepunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal dan menjadi pribadi yang lebih mandiri dan percaya diri dengan demikian akan meningkatkan prestasi belajar.[36]

[36] Fauziah, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling Uin Ar-Raniry*, Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, Juni 2015, hal. 96-97

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Noehi Nasution, menyatakan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam belajar sesuai kapasitas (kemampuan, kecakapan, dan kesanggupan) yang dimilikinya. Kapasitas yang terdapat dalam individu antara lain intelegensi, bakat, minat, dan motivasi yang semuanya itu mempengaruhi pencapaian belajar yang maksimal.

Belajar merupakan suatu aktivitas berpikir yang dilakukan melalui interaksi yang dilakukan oleh manusia, baik sesama manusia atau dengan lingkungannya.

Belajar juga dilakukan dengan sengaja, artinya seseorang belajar dilakukan kapan saja, dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan mereka dan ketentuan waktu yang jelas, sehingga akan menghasilkan perubahan-perubahan yang dapat dirasakan oleh pembelajar. Dapat diartikan bahwa belajar sebagai proses perubahan perilaku yang merupakan hasil pengalaman, dan hal itu tidak baik dikaitkan dengan keadaan sementara.

Kata lain, belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik, dilakukan secara sengaja, terencana. Prestasi belajar adalah kemampuan maksimal dan tertinggi pada saat tertentu oleh seorang anak dalam

rangka mengadakan hubungan rangsang, dan reaksi yang akhirnya terjadi suatu proses perubahan untuk memperoleh kecakapan, dan keterampilan.

Prestasi belajar adalah suatu rangkaian dari kegiatan jiwa dan raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahahn dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir atau raport.[37]

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes. Prestasi belajar menurut Ahmadi adalah hal yang menyangkut hasil pembelajaran atau hasil yang dicapai

[37] Ahmad Syafi'I, dkk, *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Juli 2018, hal. 117-118

anak didik yang diukur melalui aktivitas belajar. Prestasi belajar merupakan suatu indikator dari perkembangan dan kemajuan siswa atas penguasaan dari pelajaran-pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah dikutip oleh Muhibbin Syah bahwa prestasi belajar adalah berkenan dengan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid terhadap penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Pada prinsipnya, pengungkapan dari hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman, dan proses belajar siswa.

Dengan demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid sangat sulit. Maka hal ini disebabkkan

perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba). Oleh karena itu, hanya dianggap penting yang dilakukan oleh guru dalam hal ini, dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa.[38]

Uraian diatas, dapat dipahami bahwa pengertian prestasi belajar adalah suatu hal yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu sebagai akibat dari proses belajarnya. Prestasi belajar menentukan perubahan dari hasil belajar siswa.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang merupakan hasil interaksi sebagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intenal)

[38] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok: PT Rajagrapindo Persada, 2013), hal. 216

maupun dari luar diri (eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting sekali. Artinya supaya bisa membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Terkait faktor internal Sumadi Surya Brata yang dikutip Ahmad Syafi'i mengatakan bahwasannya faktor-faktor internal terdiri dari fisiologis yang merupakan keadaan jasmani terutama panca indera sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh dari luar, dan psikologis.[39] Muhibbin Syah, menyatakan secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni:

1) Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua asfek, yaitu:

[39] Ahmad Syafi'I, dkk, *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa,…*, hal. 121

a) Asfek fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatarbelakangi aktivitas belajar siswa. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Nutrisi yang cukup dpaat menjaga agar keadaan jasmani tetap selalu sehat.

b) Asfek psikologis, banyak faktor yang termasuk asfek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

   i. Inteligensi siswa atau tingkat kecerdasan. Pada umumnya inteligensi dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuiakan diri dengan

lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi sebenarnya inteligensi bukan menjadi persoalan tentang kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

ii. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

iii. Bakat, secara umum bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

iv. Minat, secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang

tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

v. Motivasi, pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya unruk berbuat sesuatu. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

2) Faktor eksternal

i. Lingkungan sosial, lingkungan sosial di sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman kelas dapat mempengaruhi semangat belajar pada diri seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar,

dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar.

ii. Lingkungan non sosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

iii. Faktor pendekatan belajar, di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa yang telah dipaparkan diatas, faktor pendekatan belajar juga sangat memperngaruhi hasil belajar siswa. Sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasil yang. Pendekatan belajar yang dapat diajarkan kepada siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang sedang

mereka tekuni, dari yang paling klasik sampai yang paling modern.[40]

c. Karakteristik Prestasi Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses bentuk dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.[41]

Sebagai interaktif yang bernilai eduktif, maka dalam prestasi belajar harus melalui interaksi belajar yang juga berpengaruh dalam pengoptimalan prestasi

---

[40] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,….hal. 135

[41] Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hal. 14

belajar siswa, sehingga prestasi belajar tidak luput dari karakteristik pembelajaran yang bersifat eduktif. Dengan demikian, Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab & Aminol Rosid Abdullah, menyatakan nantinya karakterisktik dari prestasi juga menjadi bagian dari karakeristik interaksi belajar yang bernilai eduktif dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1) Prestasi belajar memiliki tujuan

   Tujuan dalam interaksi eduktif adalah untuk membantu siswa dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi eduktif, sadar akan tujuan dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian dengan mengarahkannya pada tujuan-tujuan yang dapat menggerakkan pada tujuan belajar berikutnya.

2) Mempunyai prosedur

   Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur

atau langkah-langkah sistematis yang relevan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran antara yang satu dan yang lainnya, perlu adanya prosedur dan rancangan pembelajaran yang berbeda-beda.

3) Adanya materi yang telah ditentukan

Mencapai tujuan pembelajaran, penyusunan materi yang baik sangat diperlukan. Materi tersebut disusun untuk mencapai tujuan dari belajar. Materi belajar harus ditentukan sebelum pembelajaran dimulai, sehingga setelah proses pembelajaran selesai proses evaluasi berjalan dengan baik untuk menentukan pencapaian prestasi belajar peserta didik.

4) Ditandai dengan aktivitas anak didik

Sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan sentral, maka aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaktif eduktif. Aktivitas peserta didik dalam hal

ini baik secara fisik maupun secara mental aktif. Hal inilah yang nantinya mendukung proses pembelajaran agar proses tersebut dapat memberikan pengaruh sesuai dengan konsep CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) kepada peserta didik.

5) Pengoptimalan peran guru

Perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaktif eduktif, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik.

6) Kedisiplinan

Langkah dalam pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar secara optimal, efektif, dan efisien harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat sebelumnya atau sesuai dengan prosedur yang telah disetujui dan disepakati bersama. Dengan menjalankan proses belajar sesuai

kaidah tersebut, secara otomatis siswa akan mempunyai kedisiplinan yang melekat pada diri mereka.

7) Memiliki batas waktu

Mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok peserta didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan atau kapan tujuan harus sudah tercapai.

8) Evaluasi

Seluruh kegiatan tersebut, evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Evaluasi disini lebih terhadap kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap murid setelah proses pembelajaran berlangung, evaluasi yang juga merupakan ujian untuk mengetahui pemahaman materi oleh siswa

dan sejauhmana materi tersebut mempengaruhi siswa sehingga akhirnya guru akan mengetahui pengetahuan, keahlian atau kecerdasan dari masing-masing siswa untuk diperkenakan atau tidak dalam mengikuti pendidikan tingkat tertentu.[42]

3) Hakikat Mata Pelajaran IPS

a. Definisi Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS dan Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial yang seringkali disingkat Pendidikan IPS atau PIPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau dituliskan dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih (*overlaping*). Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal dalam kurikulum 1975.

[42] Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab & Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar,* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, hal. 13-17

Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Pendidikan IPS di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari dokumen Kurikulum 1975 yang memuat IPS sebagai mata pelajaran untuk pendidikan sekolah dasar dan menengah.

Gagasan IPS di Indonesia pun banyak mengadopsi dan mengadaptasi dari sejumlah pemikiran perkembangan *Social Studies* yang terjadi di luar negeri terutama perkembangan pada NCSS sebagai organisasi professional yang cukup besar pengaruhnya dalam memajukan *Social Studies* bahkan sudah mampu memperngaruhi pemerintah dalam menentukan kebijakan kurikulum perkekolahan. Pengertian PIPS di

Indonesia sebagaimana yang terjadi di sejumlah negara pada umumnya masih dipersepsikan secara beragam.

Namun, definisi yang sudah lama di rumuskan sebagai hasil adopsi dan adaptasi dari gagasan *global reformer* adalah definisi dari Prof. Nu'man Somantri yang dikemukakan dalam Forum Komunikasi II Himpunan Sarjana pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, disingkat HISPIPSI (sekarang berubah menjadi Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia, disingkat HISPISI). Soemantri mendefinisikan pendidikan IPS dalam dua jenis, yakni pendidikan IPS untuk persekolahan, dan pendidikan IPS untuk perguruan tinggi.

IPS adalah program dari dispilin ilmu-ilmu sosial. Pengertian program di sini berarti bahwa IPS merupakan suatu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada.Artinya, bidang studi IPS tidak lagi mengenal

adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah, tetapi semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu.

Kepustakaan pendekatan terpadu tersebut dinamakan pendekatan "*broadfield*". Dengan pendekatan tersebut, batas disiplin ilmu menjadi lebur, artinya terjadi sintesis antara beberapa disiplin ilmu. Dengan demikian, sebenarnya IPS berinduk kepada ilmu-ilmu sosial, dengan pengertian bahwa teori, konsep, dan prinsip yang diterapkan pada IPS adalah teori, konsep, dan prinsip yang ada serta berlaku pada ilmu-ilmu sosial.[43]

Pengertian Pendidikan IPS yang pertama berlaku untuk pendidikan dasar dan menengah, sedangkan yang kedua berlaku untuk perguruan tinggi atau LPTK. Perbedaan dari definisi ini terletak pada istilah "penyederhanaan" untuk pendidikan dasar dan

[43] Irwan Satria, *Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bogor: IPB Press, 2015), hal. 4-5

menengah sedangkan untuk perguruan tinggi adalah istilah seleksi. PIPS sebagai kajian akademik disebut juga IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu adalah PIPS sebagai seleksi dan integrasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan, dikemas secara psikologis, ilmiah, pedagogis, dan sosial-kultural untuk tujuan pendidikan.

Artinya berbagai tradisi dalam ilmu sosial termasuk konsep, struktur, cara kerja ilmuan sosial, aspek metode maupun aspek nilai yang dikembangkan dalam ilmu-ilmu sosial, dikemas secara psikologis, ilmiah, pedagogis, dan sosio kultural untuk kepentingan pendidikan. Untuk memahami masalah PIPS seseorag hendaknya memiliki pemahaman yang baik tengang disiplin ilmu-ilmu sosial yang meliputi struktur, ide fundamental, pertanyaan pokok (*mode of inquiri*), metode yang digunakan dan konsep-konsep setiap disiplin ilmu.

Pemahamannya tentang prinsip-prinsip kependidikan, dan psikologi serta permasalahan sosial. Lebih jauh, calon guru IPS hendaknya punya pemahaman yang baik tentang disiplin ilmu sosial yang meliputi struktur, ide fundamental pertanyaan pokok (*mode inquiri*), metode yang digunakan dan konsep setiap disiplin ilmu, disamping pemahamannya tentang prinsip-prinsip kependidikan, dan psikologis serta karakter serta peserta didik.[44]

b. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Tujuan mempelajari ilmu pengetahuan sosial di Indonesia untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali, mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau dialami sebelumnya. Kemampuan, dan keterampilan, yaitu kemampuan untuk menemukan informasi yang tepat dan teknik

[44] Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 11-13

dalam pengalaman seorang siswa untuk menolongnya memecahkan masalah-masalah baru atau menghadapi pengalaman baru.

Tujuan utama pengajaran *Social Studies* (IPS) adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya, melatih anak didik menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik. IPS sebagai komponen kurikulum sekolah merupakan kesempatan yang baik untuk membina afeksi, kognisi, dan psikimotor pada anak didik untuk membina menjadi manusia pembangunan Indonesia, dalam hal ini pengajaran IPS berkewajiban membentuk tenaga kerja yang terampil, dan berpendidikan.

Jadi tujuan pendidikan nasional Indonesia harus menciptakan manusia pembangunan yang berkepribadian pancasila yakni manusia pembangunan

yang tidak hanya sadar akan kepentingan hidup pada masyarakat masa kini saja, tetapu juga memiliki kesadaran, dan perspektif kehidupan yang akan datang.

Irwan Satria, menyatakan bahwa mengingat hakikat IPS merupakan perpaduan pengetahuan dari pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial, dan harus mencerminkan sifat interdisipliner, maka tujuan kurikuler pengajaran IPS yang harus dicapai sekurang-kurangnya, yaitu:

1) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifkasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
2) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesame warga masyarakat dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.

3) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan integralnya.
4) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan, dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu, dan teknologi.[45]

Uraian diatas, dapat dipahami bahan kajian IPS bukanlah hal yang bersifat hafalan belaka, melainkan konsep, dan generalisasi yang diambil dari analisis tentang manusia, dan lingkungannya. Pengetahuan yang diperoleh dengan pengertian, dan pemahaman akan lebih fungsional. Perolehan pengetahuan, dan pemahaman yang telah dimiliki siswa diharapkan dapat

[45] Irwan Satria, *Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*,….hal. 9

mendorong tindakan yang berdasarkan nalar, selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Nilai dan sikap merupakan hal yang penting dalam ranah afektif, terutama nilai, sikap terhadap masyarakat, dan kemanusiaan. Tujuan keterampilan yang dapat diaraih dalam pengejarana IPS sangatlah luas, keterampilan-keterampilan yang dikembangkan sudah barang tentu juga meliputi keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan, nilai, dan sikap.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dijelaskan diatas, maka untuk mengembangkan tujuan tersebut diperlukan suatu ruang lingkup keilmuan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di kelas. Beberapa ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs yang dapat dikaji oleh peserta didik

dikutip oleh Illona Alodia dalam buku Arnie Fajar, yaitu:

1) Sistem sosial dan budaya
2) Manusia, tempat, dan lingkungan
3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
4) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
5) Sistem berbangsa dan bernegara[46]

Beberapa hal tentang ruang lingkup IPS yang didasarkan kepada pengertian dan tujuan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yakni:

a) Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu.

[46] Illona Alodia, *Tujuan Mata Pelajaran IPS di SMP dan MTs*, diakses dari: https://www.researchgate,net,/publication/352208098, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, hal. 5

b) Materi IPS juga terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia global.
c) Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep, dan generalisasi terkait juga dengan asfek kognitif, afektif, psikomotorik, dan nilai-nilai spiritual.

Dengan demikian ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, ilmu humaniora, dan masalah-masalah sosial baik berupa fakta, konsep, dan generalisasi untuk mengembangkan asfek kognitif, psikomotorik, afektif, dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh peserta didik.

B. Kajian Pustaka

1. Penelitian skripsi Nikmatul Mukarrohmah dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2017 yang berjudul "*Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*". Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang adanya hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam, terdapat siswa mencotek pada saat ulangan, kurang menhargai guru, bergaul dengan teman yang tidak baik akhlaknya, kurangnya sopan santun, dan adab yang kurang baik pada guru, tidak mempunyai motivasi belajar, serta mudah emosi negatif. Sehingga ada hubungan yang positif dan siginifikan dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam.[47]

[47] Nikmatul Mukarrohmah, *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*, (Bandar Lampung: Institut Agama Ilsam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hal. 11

2. Penelitian skripsi Alwan Basir dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Tahun 2019 yang berjudul "*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPIT IQRA Kota Bengkulu*". Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh prestasi belajar PAI di SMPIT IQRO Kota Bengkulu memiliki nilai 75.00. Subjek penelitian ini mengambil pada mata pelajaran PAI karena ada penilaian sikap, dan prilaku pada mata pelajaran PAI yang berhubunan langsung dengan emosional siswa di sekolah. SMPIT IQRO Kota Bengkulu melaksanakan program *full day school*. Sehingga perbedaan sekolah Islam dengan sekolah Negeri atau sekolah umum lainnya tampak jelas dalam pelaksanaan kegiatan belajar, yakni membutuhkan waktu yang lebih banyak karena terdapat tambahan dalam jumlah mata

pelajaran yang diajarkan, yaitu mempengaruhi mata pelajaran yang berciri agama Islam.[48]

3. Penelitian skripsi Sukarmin dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2018 yang berjudul "*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*". Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang adanya Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, dimana siswa banyak tidak memiliki keterampilan emosi, dalam arti siswa tidak mampu mengendalikan diri seperti bersifat acuh tak acuh, dan semangat belajar matematika juga masih rendah. Jadi kecerdasan emosional pada siswa harus menjadi perhatian khusus bagi para pendidik dalam proses pembelajaran. [49]

---

[48] Alwan Basir, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPIT IQRA Kota Bengkulu*, Skripsi, (Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 6-7

[49] Sukarmin, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat*

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persaman dengan Penelitian Relevan

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nikmatul Mukarrohmah, Skripsi 2017, Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kecerdasan emosional sangat berpengaruh dengan prestasi belajar siswa, yang dimana siswa sering terlambat, mencontek pada saat ulangan, kurang menghargai guru, bergaul dengan teman yang tidak baik akhlaknya, kurangnya sopan	-Penelitian yang telah dilakukan maupun yang belum dilakukan keduanya sama membahas hubungan kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa.	-Penggunaan jenis penelitian berbeda, tempat penelitian berbeda, hasil yang di dapat berbeda - Penelitian yang terdahulu hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa

Kabupaten Gowa, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), hal. 17-18

		santn, dan adab yang baik pada guru, malu dan rendah diri tidak mempunyai rasa percaya diri terhadap lingkungan sekitar karena mempunyai latar belakang yang kurang mengarahkan pribadinya sehingga menjadi murung dan putus ada, hal ini menjadi penyebab turunya prestasi belajar siswa		
2.	Alwan Basir, Skripsi 2019, Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kecerdasan emosional	Keduanya sama-sama membahas hubungan kecerdasan emosional terhadap	-Jenis penelitian yang berbeda -tempat penelitian berbeda -hasil yang di

	Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPIT IQRA Kota Bengkulu	sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, hubungan emosional siswa di bidang agama cukup baik, namun guru di tuntut untuk meningkatkan daya emosi siswa dengan lebih baik saat belajar	prestasi belajar siswa	dapat berbeda
3.	Sukarmin, Skripsi 2018, Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, banyak siswa yang tidak memiliki	Penelitian yang telah dilakukan maupun yang telah dilakukan keduanya sama membahas kecerdasan emosional.	Penggunaan jenis penelitian berbeda, tempat penelitian berbeda, hasil yang di dapat berbeda - Penelitian yang terdahulu hubungan kecerdasan emosional dengan

		keterampilan emosi dalam arti siswa tidak mampu mengendalikan diri seperti bersifat acuh tak acuh dan semangat belajar matematika yang masih rendah. Sehingga kecerdasan emosional terjadi kerena faktor internal menyebabkan banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal)		prestasi belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal, dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Sugiyono menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.[50]

Salah satu ciri dari penelitian pendidikan kuantitatif adalah keberadaan hipotesis. Hipotesis juga menjadi kendali bagi seorang peneliti agar arah penelitian sesuai dengan

[50] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 63

tujuan penelitiannya. Misalnya jika suatu penelitian ingin mengungkapkan korelasi variabel A terhadap variabel B. Hipotesis menjadi pengendali bagi semua kegiatan penelitian, mulai dari penelitian sampel, penyiapan instrument, pengolahan data, hingga statistik agar mengarah pada pengujian hipotesis yang dikeluarkan. Dalam penelitian ini bahwa hipotesis yang diajukan adalah Hubungan antara Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

Berdasarkan deskripsi teori, kerangka berfikir, dan hasil penelitian maka dapat diajukan bahwa hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasibelajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Dikatakan sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai IPTEK baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena

data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.[51]

Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kuantitatif korelasional. Anas Sudijono, menyatakan bahwa, korelasi adalah hubungan yang saling berhubungan atau hubungan timbal balik. Istilah "korelasi" dalam statistik mengandung pengertian yaitu sebagai "hubungan antara dua variabel atau lebih". Hubungan antara dua variabel disebut *bivariate* (dua variabel). Sedangkan hubungan antar lebih dari dua variabel disebut *multivariate correlation* (lebih dari dua variabel).[52] Pendekatan penelitian kuantitatif korelasional dalam penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

---

[51] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 7

[52] Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 179

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, Jalan Irian, Kelurahan Semarang, Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Maret sampai dengan 18 April 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, kemudian diberikan perlakuan agar tercapai tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.[53] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota

[53] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*…., hal. 80

Bengkulu, dengan jumlah 191 siswa. Populasi diambil dengan pertimbangan pada siswa kelas VIII bahwa tingkat kecerdasan emosionalnya lebih tinggi dibandingkan siswa kelas VII.

Tabel 3.1
Data Populasi Siswa Kelas VIII

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	29
2	VIII B	28
3	VIII C	28
4	VIII D	24
5	VIII E	27
6	VIII F	27
7	VIII G	28
JUMLAH		**191**

Sumber: Data Siswa SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.[54] Adapun dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional*

[54] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 81

random sampling. Maksud dari *proporsional* adalah dimana tiap-tiap sub populasi akan mendapat bagian atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian.

Sedangkan *random sampling* adalah memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel. Disebut *random* apabila peneliti tidak memilih-milih individu yang akan ditugaskan untuk menjadi sampel penelitian. Apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah sampel lebih dari 100 orang, maka lebih baik diambil antara 5%-10% atau 20%-25% atau 30%-35% atau lebih.[55]

Apabila populasinya besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misal karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti

[55] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2014), hal. 182

menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Maka sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Dalam penelitian ini terdapat 191 siswa dan akan diambil 35% siswa dari keseluruhan siswa, jadi yang akan dijadikan sampel sebanyak 66 siswa kelas VIII.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari atau di tarik kesimpulannya.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Operasional variabel disusun dalam bentuk matrik, yang berisi nama variabel, deskripsi variabel, alat ukur,

dan skala ukur yang digunakan (nominal, ordinal, interval, dan rasio). Definisi operasional dibuat untuk memudahkan, dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindarkan perbedaan interprestasi serta membatasi ruang lingkup variabel.[56]

Definisi operasional, dan indikator dalam konteks penelitian ini merupakan petunjuk bagi seorang peneliti untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, yaitu hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka definisi operasional dan indikator penelitian ini sebagai berikut:

a. Kecerdasan emosional merupakan suatu kecerdasan yang di untuk fokus memahami, mengenali, merasakan, mengelola, dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial. Dalam memahami kecerdasan, mengenali, meningkatkan, mengelola,

[56] Rafika Ulfa, *Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan*,…hal. 350

memimpin, motivasi diri sendiri dan orang lain untuk mengoptimalkan fungsi energi, informasi, hubungan, dan pengaruh bagi pencapaian-pencapaian tujuan yang dikehendaki dan ditetapkan.

b. Prestasi adalah penilaian tentang pendidikan mengenai perkembangan dan kemajuan yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang terdapat dalam kurikulum yang disajikan kepada siswa serta nilai-nilai yang dituangkan di dalam raport.

Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

a. Varibel Bebas (X)

Varibel bebas disebutkan sebagai variabel penyebab (*independent variable)*. Variabel bebas dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka dapat akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain. Menurut Tritjahjo Danny Soesilo, variabel bebas adalah yang menjadi sebab

perubahan timbulnya varibael dependen (terikat) atau variabel yang dapat mempengaruhi. Bahasa lain yang lebih mudah yaitu seorang peneliti mengukur faktor-faktor yang akan diukur, dipilih dan dimanipulasikan oleh peneliti untuk melihat hubungan diantara fenomena dan peristiwa yang telah diteliti atau diamati dalam penelitian.

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang secara struktur berfikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan lainnya. Varibel tidak bebas ini menjadi persoalan pokok bagi peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian. Dengan demikian, variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya

variabel bebas. Sehingga variabel ini merupakan variabel terikat yang besarannya tergantung dari besaran variabel independen, akan memberi peluang terhadap perubahan variabel dependen (terikat) sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel bebas.[57]

Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

3. Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional

Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan dengan antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang akan diambil, metode yang akan digunakan, dan instrumen yang akan disusun.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional Siswa

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item	Butir Soal
1.		1. Mengendalikan diri, kemandirian,	6	1, 2, 3, 4, 5, 6

[57] Rafika Ulfa, *Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Keislaman, ISNN: 2685-6115, hal. 347-348

		bisa beradaptasi, kemampuan memecahkan masalah dan motivasi diri		
	Kecerdasan Emosional Siswa	2. Bertahan menghadapi frustasi, bisa berkomunikasi, bisa di percaya, mengendalikan dorongan lain, dan berempati	5	7, 8, 9, 10, 11
		3. Berani memecahkan tugas, percaya diri, bisa bekerja sama, dan memahami perasaan	4	12, 13, 14, 15
		4. Memanfaatkan keragaman siswa di kelas pada saat belajar	3	16. 17, 18,
		5. Keterampilan sosial dalam menangani emosi	7	19, 20, 21, 22 23, 24, 25
		6. Motivasi belajar	4	26, 27, 28, 29,
		7. Aktivitas anak Didik	5	30, 31, 32, 33, 34
		8. Kedipslinan	6	35, 36, 37, 38, 39, 40
Jumlah Pertanyaan			**40**	**40**

2.	Prestasi Belajar	Nilai Raport Semester Ganjil

4. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas Data

Uji validitas data adalah ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi harus juga memberikan gambaran yang cermat mengenai data.[58] Dengan dimikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang di laporkan oleh

[58] Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 5-6

peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Untuk mengetahui valid tidaknya angket yang akan digunakan dalam penelitian, maka dalam penelitian digunakan uji validitas data.

Menguji validasi angket yang akan disampaikan kepada objek penelitian valid atau tidak, sehingga peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji coba (*Try Out*) yang dilakukan kepada siswa yang berbeda siswa yang akan di teliti. Tempat pelaksanaan uji coba angket dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, dan diujikan kepada responden berdasarkan jumlah item soal angket yang disebarkan pada kelas VIII dengan jumlah 20 siswa.

Penyajian validasi angket dilakukan dengan mengkorelasikan item soal dengan taraf signifikan 1% dan 5%, yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid, dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid. Maka secara keseluruhan item yang digunakan

harus memiliki validasi angket yang baik. Validitas merupakan suatu tingkat dimana untuk tes mengukur apa yang seharusnya akan diukur. Tes dikatakan valid apabila tes dengan tepat mengukur validitas soal dengan teknik korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* yang digunakan untuk menguji validitas angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{r}_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi *Product Moment*

N = Jumlah responden penelitian

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat total X

Untuk mengetahui bagaimana tingkat validitas item angket yang akan digunakan dalam penelitian ini. Maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada kepada 20 orang siswa di luar sampel yaitu diajukan kepada siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. Pelaksanaan uji validitas terdiri dari 40 item soal tentang kecerdasan emosional siswa. Skor siswa dapat diperhitungkan dengan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pengujian Validitas Angket Kecerdasan Emosional item Nomor 1

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	3	145	9	21025	435
2	3	112	9	12544	336
3	4	116	16	13456	464
4	3	124	9	15376	372
5	2	99	4	9801	198
6	1	102	1	10404	102
7	3	117	9	13689	351
8	2	97	4	9409	194
9	3	115	9	13225	345
10	3	106	9	11236	318
11	3	106	9	11236	318
12	2	80	4	6400	160
13	2	110	4	12100	220
14	4	106	16	11236	424

15	3	121	9	14641	363
16	3	109	9	11881	327
17	3	116	9	13456	348
18	2	110	4	12100	220
19	2	91	4	8281	182
20	3	107	9	11449	321
	$\sum \mathbf{X}$=54	$\sum \mathbf{Y}$=2189	$\sum \mathbf{X^2}$=156	$\sum \mathbf{Y^2}$=242945	$\sum \mathbf{XY}$=5998

Dari tabel diatas dapat diketahui:

N = 20 $\sum Y$ = 2189 $\sum Y^2$ = 242945

$\sum X$ = 54 $\sum X^2$ = 156 $\sum XY$ = 5998

Untuk mencari validitas angket hubungan kecerdasan emosional siswa. Dengan menggunakan rumus *product moment* yang sudah ditentukan, sehingga dapat dianalisis, yaitu:

$$\boldsymbol{r}_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\boldsymbol{r}_{xy} = \frac{20\times 5998 - (54\times 2189)}{\sqrt{\{20\times 156 - (54)^2\}\{20\times 242945 - (2189)^2\}}}$$

$$\boldsymbol{r}_{xy} = \frac{119960 - 118206}{\sqrt{\{3120 - 2916\}.\{4858900 - 4791721\}}}$$

$$\boldsymbol{r}_{xy} = \frac{1754}{\sqrt{\{204\}.\{67179\}}}$$

$$\boldsymbol{r}_{xy} = \frac{1754}{\sqrt{13704516}}$$

$$\boldsymbol{r}_{xy} = \frac{1754}{3701{,}96}$$

$$\boldsymbol{r}_{xy} = 0{,}473$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat diketahui hasil r_{xy} atau r_{hitung} adalah 0,473. Untuk mengetahui item angket nomor 1 dikatakan valid atau tidak valid, maka dapat dilihat dari r_{tabel} *Product Moment*. Nilai dari r_{tabel} taraf signifikan 5% dengan responden sebanyak 20 adalah 0,444. Setelah dibandingkan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,473 > 0,444. Maka item angket kecerdasan emosional nomor 1 dinyatakan valid.

Untuk melakuakan pengujian item soal nomor 2 sampai 40 dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item nomor 1 diatas. Hasil uji

validitas item soal secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel, yaitu:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Secara Keseluruhan (Variabel X)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,473	0,444	Valid
2	0,,490	0,444	Valid
3	0,562	0,444	Valid
4	0,465	0,444	Valid
5	0,203	0,444	Tidak Valid
6	0,581	0,444	Valid
7	0,213	0,444	Tidak Valid
8	0,479	0,444	Valid
9	0,506	0,444	Valid
10	0,538	0,444	Valid
11	0,227	0,444	Tidak Valid
12	0,435	0,444	Tidak Valid
13	0,212	0,444	Tidak Valid
14	0,543	0,444	Valid
15	0,498	0,444	Valid
16	0,467	0,444	Valid
17	0,635	0,444	Valid
18	0,467	0,444	Valid
19	0,586	0,444	Valid
20	0,519	0,444	Valid
21	0,480	0,444	Valid
22	0,524	0,444	Valid
23	0,497	0,444	Valid
24	0,462	0,444	Valid
25	0,467	0,444	Valid
26	0,448	0,444	Valid
27	0,649	0,444	Valid
28	0,578	0,444	Valid
29	0,297	0,444	Tidak Valid
30	0,252	0,444	Tidak Valid

31	0,469	0,444	Valid
32	0,573	0,444	Valid
33	0,573	0,444	Tidak Valid
34	0,138	0,444	Valid
35	0,637	0,444	Valid
36	0,620	0,444	Valid
37	0,553	0,444	Valid
38	0,577	0,444	Valid
39	0,116	0,444	Valid Valid
40	0,508	0,444	Valid

Berdasarkan dari uji coba validitas diatas dapat diketahui 31 **"Valid"** dan 9 soal yang dinyatakan **"Tidak Valid".** Untuk soal yang dinyatakan tidak valid akan dibuang atau tidak akan digunakan dalam item soal penelitian.

b. Uji Reliabilitas Data

Realibilitas adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subek memang belum berubah. Dengan menghitung koefisien reliabilitas hasil ukur

pada kelompok subjek penelitiannya, akan dapat diperkirakan tingkap kepercayaan dari hasil pengukuran alat tersebut bagi kelompok subjek yang diteliti dan lebih jauh dapat memperoleh informasi mengenai kecermatan data sebagai estimasi skor yang sebenarnya dalam penelitian.[59]

Maka reliabilitas dapat dikatakan sebagai suatu tingkat kemantapan hasil yang sama dengan dua pengukuran terhadap hal yang sama juga. Mengenai pengukuran itu maka diharapkan hasil yang sama apabila pengukuran di ulangi.

Tabel 3.5
Tabulasi Skor Angket Variabel X yang Sudah Valid

NO RES	NOMOR ITEM																													
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**	**31**
1	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2
3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	4	4	3	2
4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2
5	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1
6	1	1	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	2	1

[59] Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*,….hal. 4-5

7	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3
8	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	1	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	1	3	4	3	3	2	2	3	3	2
9	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2
10	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2
11	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2
12	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
13	2	2	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2
14	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	1	3	2	1
15	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3
16	3	2	4	3	4	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	4	4	2	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	1	3	2	2	3	2	4	3	2
18	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3
19	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	1	1	2	2	1
20	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3

Dengan angket yang menggunakan *Skala Likert* untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan. Maka demikian, penulis menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[\frac{1-\sum\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = Relibilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum\sigma^2 b$ = Jumlah varian butir

σ^2t = Varian total[60]

Rumus untuk Varians total dan Varian item:

$$\boldsymbol{\sigma_b^2} = \frac{\sum X^2 \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Tabel 3.6
Pengujian Reliabilitas

No	Item No 1	Skor Total	Kuadrar Skor Total	Jumlah Kuadrat
1	3	116	13456	9
2	3	87	7569	9
3	4	92	8464	16
4	3	99	9801	9
5	2	74	5476	4
6	1	80	6400	1
7	3	93	8649	9
8	2	72	5184	4
9	3	91	8281	9
10	3	84	7056	9
11	3	83	6889	9
12	2	60	3600	4
13	2	86	7396	4
14	4	82	6724	16
15	3	100	10000	9
16	3	83	6889	9
17	3	91	8281	9
18	2	89	7921	4
19	2	68	4624	4

[60] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,…..hal. 239

20	3	86	7396	9
N=20	**$\sum X_{i1}$= 54 $\sum X_{i1}^2$= 2916**	**$\sum X_t$= 1722**	**$\sum X_t^2$= 150056**	**$\sum X_{i1}^2$= 156**

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{150056 \frac{(1722)^2}{20}}{20}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{150056 \frac{2965284}{20}}{20}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{150056 - 148264{,}2}{20}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{1791{,}8}{20}$$

$$\sigma_t^2 = 89{,}59$$

Selanjutnya mencari varians skor setiap item, caranya sebagai berikut:

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{\sum X^2 \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{156 \frac{(54)^2}{20}}{20}$$

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{156^{\frac{(2916)}{20}}}{20}$$

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{156-145,8}{20}$$

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{10,2}{20}$$

$$\sigma_{b1}^2 = 0,51$$

Kemudian cara untuk mencari varians item soal nomor 2 dan item soal nomor berikutnya dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pada item nomor 1 sebelumnya. Keseluruhan varians skor item dengan hasilya sebagai berikut:

$\sum\sigma_b^2 = \sigma_{b1}^2 + \sigma_{b2}^2 + \sigma_{b3}^2 +,\ldots \ldots \ldots \sigma_{b31}^2$

$\sum\sigma_b^2$ = 0,31 + 0,79 + 0,39 + 0,22 + 0,39 + 0,3 + 0,54 + 0,31 + 0,39 + 0,42 + 0,72 + 0,66 + 0,64 + 0,64 + 0,4 + 0,49 + 0,5 + 0,49 + 0,49 + 0,42 + 0,59 + 0,49 + 1,22 + 0,39 + 0,42 + 0,42 + 0,62 + 0,91 + 0,72 + 0,44 + 0,49 = 16,22

Maka selanjutnya, masukkan nilai Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[\frac{1-\sum\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{31}{31-1}\right]\left[1\,\frac{16{,}22}{89.79}\right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{31}{30}\right]\left[1-0{,}180\right]$$

$$r_{11} = (1{,}033)(0{,}82)$$

$$r_{11} = 0{,}847$$

Selanjutnya, melihat pada tabel koefisien Alpha:

Tabel 3.7
Koefisien Alpha

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
$> 0{,}90$	*Very highly reliable*
0,80 - 0,90	*Highly reliable*
0,70 - 0,79	*Reliable*
0,60 – 0,69	*Marginally/ minimal reliable*
$< 0{,}60$	*Unacceptably low reliable*

Jadi, nilai koefisien *Cronbach Alpha* adalah (0,847) lebih besar dari pada 0,70 yang berarti dari keseluruhan item pertanyaan angket dikatakan reliabel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

   Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan keseharian manusia yang menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya yang digunakan dalam pengamatannya. Observasi adalah cara yang digunakan

dalam mengumpulkan data untuk menghimpun dari data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.[61]

Peneliti mengamati aktivitas siwa ketika belajar di kelas dan juga mengamati lingkungan sekolah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

2. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah cara yang digunakan untuk memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Sugiono, kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti dari variabel yang akan

[61] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikai, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 118

diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden yang akan diteliti.[62]

Adapun jenis-jenis angket sebagai berikut:

a. Angket terbuka adalah angket yang akan disajikan sedemikian rupa. Maka demikian responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
b. Angket tertutup adalah angket yang dimana responden tinggal memberikan tanda centang (*chek list*) pada suatu kolom sesuai yang dipersiapkan dengan sedemikian rupa oleh peneliti.[63]

Peneliti menggunakan angket tertutup dalam penelitian ini. Dengan memilih angket tertutup karena setiap pertanyaan yang tertutup dapat membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan begitu juga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan analisis

---

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2019), hal. 142

[63] Adam Malik & M. Minan Chusni, *Pengantar Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 74

data terhadap seluruh angket yang terkumpul. Adapun dalam penelitian ini angket yang digunakan dalam mengumpulkan data mengenai hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

Mengenai angket ini responden diminta untuk memberikan tanda *chek list* (√) pada kolom tabel yang telah disediakan lembaran angket yang telah peneliti sebarkan kepada responden. Mengenai cara pengisian angket sesuai dengan keadaan yang dialami oleh responden. Angket yang diberikan untuk memperoleh data tentang hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa. Angket yang disebarkan kepada siswa terdapat 31 soal angket dari 40 soal angket yang telah duji (*Try Out*) kepada SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. Terdapat 9 soal angket yang tidak valid, maka 9 soal tersebut tidak digunakan dalam penelitian di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

Alternatif jawaban yang ada dalam kuesioner untuk menghasilkan data yang interval. Dengan cara memberi skor terhadap setiap jawaban berdasarkan dari kriteria tertentu. Sehingga dalam penelitian ini, angket dengan pernyataan bersifat tertutup yang digunakan berbentuk *Skala Likert* yang dimana jawaban atas pernyataan yang diajukan sudah disediakan oleh peneliti. Untuk skor penilaian dari angket sebagai berikut:

a. Alternatif jawaban Selalu, dengan skor 4
b. Alternatif jawaban Sering, dengan skor 3
c. Alternatif jawaban Kadang-kadang, dengan skor 2
d. Alternatif jawaban Tidak Pernah, dengan skor 1[64]

Setiap angket yang diberikan kepada responden dan diisi secara langsung dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia sesuai dengan dirinya. Pada penelitian ini angket yang digunakan untuk memperoleh

[64] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*…., hal. 201

data tentang kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengumpulkan setiap data-data atau keterangan-keterangan tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian. Dengan menggunakan dokumentasi dapat menggali data berupa catatan, transkip, buku, dan daftar nilai siswa (raport). Penulis juga mendokumentasikan prestasi belajar siswa kelas VIII A sampai G yang meliputi daftar nama, dan rata-rata nilai raport semester ganjil di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah suatu studi korelasi, yang dimana tujuannya untuk menetapkan besarnya hubungan

antara variabel. Setelah data terkumpul semua, maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah melakukan analisis data yang sudah masuk tersebut. Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sehingga pada tahap ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan sebelumnya menggunakan rumus korelasi *product moment*. Sebelum data dianalisis menggunakan rumus tersebut, maka data tersebut harus diuji prasyarat terlebih dahulu:

1. Uji Prasyarat
   a. Uji Normalitas Data

      Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik disribusi frekuensi atas skor yang ada. Kesederhanaan tersebut dapat melakukan pengujian kenormalan data yang sangat tergantung pada kemampuan mata dalam mencermati *plotting* data. Apabila jumlah dari data cukup banyak, dan penyebarannya tidak sampai 100% normal (tidak

normal sempurna). Maka dari kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah.[65]

Statistik parametris bekerja berdasarkan pendapat bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Dalam mencari normalitas data instrumen, maka digunakan rumus uji *Chi Kuadrat* (hitung).

$$(x^2) = \sum_{i=1}^{k} \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan[66]

Kriteria Pengujian:

Jika X^2 hitung $\leq$ X^2 tabel, maka distribusi data tidak normal.

Jika X^2 hitung $\geq$ X^2 tabel, maka distribusi data normal.

---

[65] Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, Jakarta: Prenamedia Group, 2009), hal. 272

[66] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*…., hal. 107

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas varianasi (*variance*) diperlukan pada saat sebelum melakukan perbandingan dua kelompok atau lebih, sehingga dari perbedaan yang ada itu bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidakhomogenan) kelompok yang dibandingkan. Suatu data homogen atau tidaknya, maka menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$S_1^2 = \frac{n \sum x^2 - \sum x)^2}{n\,(n-1)}$$

Kriteria Pengujian:

Jika F hitung $\geq$ F tabel, maka tidak homogen.

Jika F hitung $\leq$ F tabel, maka homogen.

c. Uji Hipotesis

Penelitian ini dalam uji hipotesis menggunakan uji kompratif yaitu korelasi *product moment*. Uji hipotesis penelitian ini dapat digunakan untuk

mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum X.Y - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" *product moment*

N = Jumlah responden penelitian

$\sum xy$ = Jumlah variabel x dikali variabel y/total keseluruhan

$\sum x$ = Jumlah variabel x

$\sum y$ = Jumlah total item variabel y

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Untuk menentukan seberapa besar hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Sehingga peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu dengan cara menyebarkan angket secara tatap muka dengan responden.

Begitu juga hasil dari data angket disusun, dan ditabulasi oleh peneliti yang diuji cobakan terlebih dahulu serta hasilnya dapat dilihat di BAB III, yaitu pada hasil uji validitas dan uji reliabilitas. Dari hasil penelitian siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu sebagai berikut:

1. Data kecerdasan emosional (Variabel X)

   Pada penelitian ini peneliti menyajikan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan emosional

siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Data ini didapatkan oleh peneliti dari hasil jawaban angket 66 siswa yang menjadi sampel, dan 31 soal pertanyaan.

Tabel 4.1
Data Kecerdasan Emosional Siswa Variabel X

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai Angket
1	Adinda Oktavia	VIII A	80
2	Aditya Nendra Pratama	VIII A	85
3	Adzra Khalila Mahya	VIII A	106
4	Afdhila Muzakia	VIII A	87
5	Atifah Yoci Berliana	VIII A	103
6	Bintang Ramadan	VIII A	87
7	Chaleny Febrianti	VIII A	102
8	Dani Haikal Rahmadan	VIII A	86
9	Gading Pratama Imanuel	VIII A	85
10	Hanifah Rosyidah	VIII A	67
11	Meysha Ika Putri	VIII B	95
12	Afriliansyah Pratama	VIII B	83
13	Mhetta Fivta Nazwa	VIII B	103
14	Nadin Lajiwa Andana	VIII B	86
15	Purnama Sari	VIII B	92
16	Ragel Dwiki Ramadhan	VIII B	98
17	Raka Refrian Gustam Putra	VIII B	100
18	Sandi Dwi Aryo Kurnia	VIII B	96
19	Sani Akbar Rasyid	VIII B	99
20	Titin Handayani	VIII B	77
21	Alias Sutanto	VIII C	96
22	Chelsea Januari Admalia	VIII C	93
23	Farin Andini	VIII C	95
24	Farrent Putra Ardiansyah	VIII C	79
25	M. Raizal Al-Faruq	VIII C	93

26	M. Rizky Alhafizh	VIII C	91
27	M. Luthfie Sindafati	VIII C	76
28	Nakeysha Apriliani Fahrizal	VIII C	94
29	Rani Marita	VIII C	105
30	Saskia Ramadani	VIII C	81
31	M. Anandra Hardiansyah	VIII D	81
32	M. Baim Paris Alfarisi	VIII D	86
33	M. Irsyad	VIII D	69
34	Nabila Muslimah Safitri	VIII D	90
35	Nastia Anindhitya Kinanti	VIII D	96
36	Reno Piktor Junior	VIII D	93
37	Renyta Hermanda	VIII D	74
38	Reva Dwi Aulia	VIII D	85
39	Selvia Beriana	VIII D	92
40	Rasihan Ma'ruf	VIII D	98
41	Adib Fadlurahman	VIII E	69
42	Anggi Jarhan Perdana	VIII E	91
43	Anindisya Widyadhari	VIII E	100
44	Azzura Netasiawati	VIII E	99
45	Chintara Putri Milanda	VIII E	111
46	Dimas Prayoga	VIII E	91
47	Dinda Purnama Sari	VIII E	110
48	Farel Anugrah Pratama	VIII E	98
49	Geraldo Borneo P. S	VIII E	78
50	Iqbal Ilham Afliansyah	VIII E	84
51	Annisa Nur Fadilla	VIII F	97
52	Arya Wiguna Setiawan	VIII F	58
53	Ashari Ramadhan	VIII F	73
54	Azahra Sal Sabila	VIII F	98
55	Cika Anggraini	VIII F	83
56	Diva Ayu Sundari	VIII F	107
57	Ferdi Yansah	VIII F	94
58	Ferdi Ezza Ariansah	VIII F	74
59	Hafiez Nazhan Gunawan	VIII F	75
60	Melati Sukma	VIII F	92
61	Adelia Azahra	VIII G	109
62	Ahmad Farel	VIII G	99
63	Cika Tirta Cahaya Sari	VIII G	103

64	Fernando Anzhalani	VIII G	96
65	Hera Deah Anggraini	VIII G	103
66	Ittri Putri Rahmadani	VIII G	82
Total			**5958**

Maka selanjutnya nilai skor angket kecerdasan emosional siswa di masukkan ke dalam tabulasi frekuensi, untuk mencari mean (rata-rata). Hasil tabulasi dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perhitungan Mean Angket Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

No	X	F	FX	X^2	F (X^2)
1	58	1	58	3364	3364
2	67	1	67	4489	4489
3	69	2	138	4761	9522
4	73	1	73	5329	5329
5	74	2	148	5476	10952
6	75	1	75	5625	5625
7	76	1	76	5776	5776
8	77	1	77	5929	5929
9	78	1	78	6084	6084
10	79	1	79	6241	6241
11	80	1	80	6400	6400
12	81	2	162	6561	13122
13	82	1	82	6724	6724
14	83	2	166	6889	13778
15	84	1	84	7056	7056
16	85	3	255	7225	21675
17	86	3	258	7396	22188
18	87	2	174	7569	15138
19	90	1	90	8100	8100

20	91	3	273	8281	24843
21	92	3	276	8464	25392
22	93	3	279	8649	25947
23	94	2	188	8836	17672
24	95	2	190	9025	18050
25	96	4	384	9216	36864
26	97	1	97	9409	9409
27	98	4	392	9604	38416
28	99	3	297	9801	29403
29	100	2	200	10000	20000
30	102	1	102	10404	10404
31	103	4	412	10609	42436
32	105	1	105	11025	11025
33	106	1	106	11236	11236
34	107	1	107	11128	11128
35	109	1	109	11881	11881
36	110	1	110	12100	12100
37	111	1	111	12321	12321
∑		**66**	**5958**	**298983**	**542019**

Maka dari perhitungan pada tabel diatas, langkah berikutnya yaitu untuk mencari nilai *mean* (rata-rata) skor angket kecerdasan emosional siswa, dengan rumus sebagai berikut:

a. Mencari Mean

$$M = \frac{\Sigma F_X}{N} = \frac{5958}{66} = 90{,}27$$

b. Mencari standar deviasi

$$SD = \frac{1}{N}\sqrt{(N)(\sum F(X^2) - (\sum FX)^2}$$

$$= \frac{1}{66}\sqrt{(66)(542019) - (5958)^2}$$

$$= \frac{1}{66}\sqrt{35773254 - 35497764}$$

$$= \frac{1}{66}\sqrt{275490}$$

$$= \frac{1}{66} \times 524{,}87$$

$$= 7{,}95$$

c. Penentuan Kriteria TSR

Setelah mengetahui mean (rata-rata) dan standar deviasi, selanjutnya menentukan TSR sebagai berikut:

Tinggi = M + 1 **.** SD ke atas

= 90,27 + 1 **.** 7,95

= 98,22 ke atas

Sedang = M – 1 **.** SD sampai dengan M + 1 . SD

= 90,27 – 1 **.** 7,95 sampai dengan 90,27 + 1 **.** 7,95

= 82,32 sampai dengan 98,22

Rendah = M – 1 **.** SD ke bawah

= 90,27 – 1 **.** 7,95

= 82,32 sampai dengan ke bawah

Berdasarkan data diatas, maka skor dari kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Frekuensi Angket Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	20	30,30%
2	Sedang	31	46,96%
3	Rendah	15	22,72 %
Jumlah		**66**	**100%**

Sumber Data: Analisis Data Peneliti

Dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa kecerdasan emosional siswa termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel presentase diatas sebanyak 31 sampel (46,96%) berada pada kategori sedang.

2. Data prestasi belajar (Variabel Y)

Setelah mencari nilai skor angket prestasi belajar siswa, selanjutnya peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

Tabel 4.4
Data Prestasi Belajar Siswa Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

No	Nama Siswa	Kelas	Mata Pelajaran IPS
1	Adinda Oktavia	VIII A	89
2	Aditya Nendra Pratama	VIII A	89
3	Adzra Khalila Mahya	VIII A	88
4	Afdhila Muzakia	VIII A	89
5	Atifah Yoci Berliana	VIII A	85
6	Bintang Ramadan	VIII A	83
7	Chaleny Febrianti	VIII A	84
8	Dani Haikal Rahmadan	VIII A	79
9	Gading Pratama Imanuel	VIII A	88
10	Hanifah Rosyidah	VIII A	74
11	Meysha Ika Putri	VIII B	85
12	Afriliansyah Pratama	VIII B	87
13	Mhetta Fivta Nazwa	VIII B	92
14	Nadin Lajiwa Andana	VIII B	92
15	Purnama Sari	VIII B	80
16	Ragel Dwiki Ramadhan	VIII B	91
17	Raka Refrian Gustam Putra	VIII B	85

18	Sandi Dwi Aryo Kurnia	VIII B	76
19	Sani Akbar Rasyid	VIII B	76
20	Titin Handayani	VIII B	83
21	Alias Sutanto	VIII C	78
22	Chelsea Januari Admalia	VIII C	88
23	Farin Andini	VIII C	90
24	Farrent Putra Ardiansyah	VIII C	84
25	M. Raizal Al-Faruq	VIII C	77
26	M. Rizky Alhafizh	VIII C	85
27	M. Luthfie Sindafati	VIII C	84
28	Nakeysha Apriliani Fahrizal	VIII C	86
29	Rani Marita	VIII C	86
30	Saskia Ramadani	VIII C	84
31	M. Anandra Hardiansyah	VIII D	85
32	M. Baim Paris Alfarisi	VIII D	90
33	M. Irsyad	VIII D	84
34	Nabila Muslimah Safitri	VIII D	87
35	Nastia Anindhitya Kinanti	VIII D	85
36	Reno Piktor Junior	VIII D	81
37	Renyta Hermanda	VIII D	85
38	Reva Dwi Aulia	VIII D	88
39	Selfia Beriana	VIII D	85
40	Rasihan Ma'ruf	VIII D	79
41	Adib Fadlurahman	VIII E	86
42	Anggi Jarhan Perdana	VIII E	88
43	Anindisya Widyadhari	VIII E	85
44	Azzura Netasiawati	VIII E	86
45	Chintara Putri Milanda	VIII E	89
46	Dimas Prayoga	VIII E	89
47	Dinda Purnama Sari	VIII E	86
48	Farel Anugrah Pratama	VIII E	73
49	Geraldo Borneo Pandapotan. S	VIII E	81
50	Iqbal Ilham Afliansyah	VIII E	86
51	Annisa Nur Fadilla	VIII F	91
52	Arya Wiguna Setiawan	VIII F	86
53	Ashari Ramadhan	VIII F	84
54	Azahra Sal Sabila	VIII F	77
55	Cika Anggraini	VIII F	88

56	Diva Ayu Sundari	VIII F	87
57	Ferdi Yansah	VIII F	78
58	Ferdi Ezza Ariansah	VIII F	81
59	Hafiez Nazhan Gunawan	VIII F	74
60	Melati Sukma	VIII F	86
61	Adelia Azahra	VIII G	86
62	Ahmad Farel	VIII G	86
63	Cika Tirta Cahaya Sari	VIII G	86
64	Fernando Anzhalani	VIII G	84
65	Hera Deah Anggraini	VIII G	88
66	Ittri Putri Rahmadani	VIII G	79
Total			**5576**

Selanjutnya hasil nilai ulangan semester pada mata pelajaran IPS diatas dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi untuk mencari mean rata-rata. Hasil tabulasi dengan perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan Mean Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

No	Y	F	FY	Y^2	F (Y^2)
1	73	1	73	5329	5329
2	74	2	148	5476	10952
3	76	2	152	5776	11552
4	77	2	154	5929	11858
5	78	2	156	6084	12168
6	79	3	237	6241	18723
7	80	1	80	6400	6400
8	81	3	243	6561	19683
9	83	2	166	6889	13778
10	84	7	588	7056	49392
11	85	9	765	7225	65025

12	86	11	946	7396	81356
13	87	3	261	7569	22707
14	88	7	616	7744	54208
15	89	5	445	7921	39605
16	90	2	180	8100	16200
17	91	2	182	8281	16562
18	92	2	184	8464	16928
∑		**66**	**5576**	**124441**	**472426**

Berdasarkan perhitungan pada tabel langkah selanjutnya mencari nilai rata-rata skor angket kecerdasan emosional siswa, sebagai berikut:

a. Mencari Mean

$$M = \frac{\sum F_X}{N} = \frac{5576}{66} = 84{,}48$$

b. Mencari standar deviasi

$$SD = \frac{1}{N}\sqrt{(N)(\sum F(X^2) - (\sum FX)^2}$$

$$= \frac{1}{66}\sqrt{(66)(472426) - (5576)^2}$$

$$= \frac{1}{66}\sqrt{31180116 - 31091776}$$

$$= \frac{1}{66}\sqrt{88340}$$

$$= \frac{1}{66} \times 297{,}22$$

= 4,50

c. Penentuan Kriteria TSR

Setelah mengetahui mean (rata-rata) dan standar deviasi, selanjutnya menentukan TSR sebagai berikut:

Tinggi = M + 1 . SD ke atas

= 84,48 + 1 . 4,50

= 88,98 ke atas

Sedang = M – 1 . SD sampai dengan M + 1 . SD

= 84,48 – 1 . 4,50 sampai dengan 84,48 + 1 . 4,50

= 79,98 sampai dengan 88,98

Rendah = M – 1 . SD ke bawah

= 84,48 – 1 . 4,50

= 79,98 sampai dengan ke bawah

Tabel 4.6
Data Frekuensi Prestasi Belajar Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	18	27,27%
2	Sedang	39	59,09%
3	Rendah	9	13,63%
Jumlah		**66**	**100%**

Sumber Data: Analisis Data Peneliti

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang. Dapat dilihat dari tabel presentase diatas sebanyak 39 sampel (59,09%) yang berada pada kategori sedang.

B. Analisis Data

1. Uji prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan uji normalitas dan variabel, maka terlebih dahulu dilakukan tabulasi skor total. Dari tabulasi nilai angket kecerdasan emosional siswa, selanjutnya akan dilakukan analisis uji normalitas data langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval. Untuk pengujian normalitas dengan Chi Kuadrat, jumlah kelas interval ditetapkan = 6. Hal ini sesuai dengan 6 bidang yang ada pada Kurva Normal Baku.
2) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{6\ (\text{Jumlah kelas interval})}$$

$$= \frac{111-58}{6} = 8{,}83 \text{ (dibulatkan menjadi 9)}$$

3) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk Chi Kuadrat hitung.

Tabel 4.7
Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data dengan Chi Kuadrat

Interval	$\mathbf{f_o}$	$\mathbf{f_h}$	$\mathbf{f_o - f_h}$	$\mathbf{(f_o - f_h)^2}$	$\frac{(f_o - f_h)2}{f_h}$
58-66	1	2	-1	1	0,5
67-75	7	9	-2	4	0,4
76-84	11	22	-11	121	5,5
85-93	18	22	-4	16	0,7
94-102	24	9	15	225	25
103-111	5	2	3	9	4,5
	66	**66**	**0**	**354**	**36,6**

Keterangan:

f_o = Frekuensi/ jumlah data hasil nilai angket

f_h = Frekuensi yang diharapkan (presentase luas dari bidang dikalikan n)

$f_o - f_h$ = Selisih data f_o dengan f_h

4) Menghitung f_h (frekuensi yang diharapkan)

a) Baris pertama dari atas, 2,7% x 66 = 1,78 dibulatkan menjadi 2

b) Baris kedua dari atas 13,53% x 66 = 8,92 dibulatkan menjadi 9

c) Baris ketiga dari atas 34,13% x 66 = 22,52 dibulatkan menjadi 22

d) Baris keempat dari atas 34,13% x 66 = 22,52 dibulatkan menjadi 22

e) Baris kelima dari atas 13,53% x 66 = 8,92 dibulatkan menjadi 9

f) Baris keenam dari atas, 2,7% x 66 = 1,78 dibulatkan menjadi 2

5) Memasukkan harga-harga f_h ke dalam tabel kolom $f_{h,}$ sekaligus menghitung harga-harga $(\mathbf{f_o - f_h})^2$ dan $\frac{(\mathbf{f_0 - f_h})^2}{\mathbf{f_h}}$. Harga $\frac{(\mathbf{f_0 - f_h})^2}{\mathbf{f_h}}$ adalah harga Chi Kuadrad (X^2) hitung.
6) Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat tabel, maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal.

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh harga Chi Kuadrat hitung sebesar 36,6. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel dengan dk (derajat kebebasan) 66 – 1 = 65. Berdasarkan tabel Chi Kuadrat, dapat diketahui bahwa bila dk = 65 dan kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka harga Chi kuadrat tabel = 50,892. Karena harga Chi Kuadrat hitung (36,6) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel

(50,892), maka distribusi data nilai statistik angket 66 siswa tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

Untuk menentukan rumus t-tes, maka akan dipilih pengajuan hipotesis. Untuk itu perlu diuji varians kedua sampel homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas varians digunakan uji F, sebagai berikut:

1) Mencari varians $S1^2$ yaitu simpangan baku nilai angket kecerdasan emosional siswa, yaitu:

$S1^2$ = S1 x S1

= 7,95 X 7,95

= 63,20

2) Mencari varians $S2^2$ yaitu simpangan baku nilai raport mata pelajaran IPS siswa, yaitu:

$S2^2$ = S2 x S2

= 4,50 x 4,50

= 20,25

Selanjutnya dihitung variansnya, yaitu:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$= \frac{63,20}{20,25}$$

$$= 3,12$$

Harga F_{hitung} perlu dibandingkan dengan F_{tabel}, dengan dk pembilang (66-1) dan dk penyebut (66-1). Maka berdasarkan dk pembilang 65

dan dk penyebut 65, dengan taraf kesalahan 5%, untuk harga F_{tabel} adalah 3,14. Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} (3,12 < 3,14) maka artinya varians homogen.

c. Uji Hipotesis Data

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Maka perhitungannya dianalisis dengan korelasional *product moment* (uji "r"). Tabel dibawah ini digunakan untuk membantu perhitungan uji "r". Dimana X yaitu nilai angket kecerdasan emosional siswa dan Y yaitu prestasi belajar semeter ganjil pada mata pelajaran IPS siswa.

Tabel 4.8
Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	80	89	6400	7921	7120
2	85	89	7225	7921	7565
3	106	88	11236	7744	9328
4	87	89	7569	7921	7743
5	103	85	10609	7225	8755
6	87	83	7569	6889	7221
7	102	84	10404	7056	8568

8	86	79	7396	6241	6794
9	85	88	7225	7744	7480
10	67	74	4489	5476	4958
11	95	85	9025	7225	8075
12	83	87	6889	7569	7221
13	103	92	10609	8464	9476
14	86	92	7396	8464	7912
15	92	80	8464	6400	7360
16	98	91	9604	8281	8918
17	100	85	10000	7225	8500
18	96	76	9216	5776	7296
19	99	76	9801	5776	7524
20	77	83	5929	6889	6391
21	96	78	9216	6084	7488
22	93	88	8649	7744	8184
23	95	90	9025	8100	8550
24	79	84	6241	7056	6636
25	93	77	8649	5929	7161
26	91	85	8281	7225	7735
27	76	84	5776	7056	6384
28	94	86	8836	7396	8084
29	105	86	11025	7396	9030
30	81	84	6561	7056	6804
31	81	85	6561	7225	6885
32	86	90	7396	8100	7740
33	69	84	4761	7056	5796
34	90	87	8100	7569	7830
35	96	85	9216	7225	8160
36	93	81	8649	6561	7533
37	74	85	5476	7225	6290
38	85	88	7225	7744	7480
39	92	85	8464	7225	7820
40	98	79	9604	6241	7742
41	69	86	4761	7396	5934
42	91	88	8281	7744	8008
43	100	85	10000	7225	8500
44	99	86	9801	7396	8514
45	111	89	12321	7921	9879

46	91	89	8281	7921	8099
47	110	86	12100	7396	9460
48	98	73	9604	5329	7154
49	78	81	6084	6561	6318
50	84	86	7056	7396	7224
51	97	91	9409	8281	8827
52	58	86	3364	7396	4988
53	73	84	5329	7056	6132
54	98	77	9604	5929	7546
55	83	88	6889	7744	7304
56	107	87	11449	7569	9309
57	94	78	8836	6084	7332
58	74	81	5476	6561	5994
59	75	74	5625	5476	5550
60	92	86	8464	7396	7912
61	109	86	11881	7396	9374
62	99	86	9801	7396	8514
63	103	86	10609	7396	8858
64	96	84	9216	7056	8064
65	103	88	10609	7744	9064
66	82	79	6724	6241	6478
	5958	**5576**	**546340**	**471120**	**503873**

Sumber Data: Analisis Data Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, untuk langkah selanjutnya sebagai berikut:

$$\boldsymbol{r}_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{66 \text{ x } 503873 - (5958).(5576)}{\sqrt{\{(66).(546340) - (5958)^2\}.\{(66).(471120) - (5576)^2\}}}$$

$$= \frac{33255618 - 33221808}{\sqrt{(36058440 - 35497764).(31093920 - 31091776)}}$$

$$= \frac{33810}{\sqrt{560676 \text{ x } 2144}}$$

$$= \frac{33810}{\sqrt{1202089344}}$$

$$= \frac{33810}{34671{,}16}$$

$= 0{,}975$

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,975. Selanjutnya dengan melihat r_{tabel} nilai koefisien "r" *product moment* dari 66 adalah 2,35. Maka taraf signifikan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $0{,}975 \geq 0{,}235$.

Angka diatas menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa dengan taraf 5% pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10

Kota Bengkulu. Sedangkan untuk hipotesis nihil (H_o) di tolak.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, maka dapat simpulkan bahwa:

1. Kecerdasan Emosional kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

   Salovey dan Mayer yang dikutip Aunurrahman mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun terhadap orang lain, memilah-milah semuanya, dan informasi ini digunakan untuk membimbing pikiran, serta tindakan. Pendapat keduanya memberikan isyarat bahwa keterampilan EQ bukanlah lawan dari keterampilan IQ atau keterampilan kognitif.

Namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun empirik. Idealnya seseorang dapat menguasai keterampilan sosial emosional. Maka kecerdasan emosional lebih merupakan hasil dari aktivitas individu dalam melatih fungsi-fungsi emosional pada diri sendiri atau orang lain sehingga mempenagruhi hasil belajar siswa.[67] Banyak sekali masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan yang tidak dapat dipecahkan dengan menggunakan kemampuan intelektual pada diri seseorang. Kematangan emosi siswa ternyata sangat menentukan keberhasilannya.

Dengan kata lain, kecerdasan emosi mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan hidup. Kecerdasan emosi menunjuk pada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, dan bisa menata dengan baik setiap emosi-emosi yang muncul dari dirinya sendiri

[67] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 87

dan ketika berhubungan dengan orang lain. Pembelajaran bergantung pada kondisi emosional yang menentukan kearah mana perhatian diarahkan, dan apa yang dipelajari.

Akibatnya, guru tidak bisa mengabaikan emosi sebagai pengaruh vital dalam proses pembelajaran. Guru yang memahami keterakaitan antara emosi, dan pembelajaran dapat membantu siswa untuk menggunakan emosi mereka secara produktif dalam menilai situasi, dan mengambil tindakan yang menonjolkan kelebihan individu, menetapkan tujuan yang relevan bagi masing-masing konflik, mengelola perasaan marah, dan mengungkapkan emosi dengan cara yang bisa di terima umum. Dengan demikian, emosi mendorong kualitas pribadi yang secara dramatis mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan siswa di sekolah.[68]

Berdasarkan kecerdasan emosional diatas, peneliti dapat menyimpulkan kecerdaan emosioanal adalah

[68] Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hal. 175-176

dimana siswa mampu untuk mengelola emosi diri, perasaan, sikap, memotivasi diri sendiri, kemampuan membina hubungan (kerja sama) terhadap orang lain, dan empati. Maka dari itu penting sekali guru dan siswa memahami apa itu kecerdasan emosional.

Tabel 4.9
Data Frekuensi Angket Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	20	30,30%
2	Sedang	31	46,96%
3	Rendah	15	22,72%
Jumlah		**66**	**100%**

Sumber Data: Analisis Data Peneliti

Dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa kecerdasan emosional siswa termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel presentase diatas sebanyak 31 sampel (46,96%) berada pada kategori sedang.

2. Prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

Prestasi belajar adalah kemampuan yang maksimal dan tertinggi pada waktu tertentu oleh seorang siswa dalam rangka mengadakan hubungan rangsang, dan reaksi pada akhirnya terjadi suatu proses perubahan dalam memperoleh kecakapan, dan keterampilan. Prestasi belajar adalah rangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahahn dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir atau raport.[69]

Prestasi belajar merupakan perkembangan dari suatu indikator dan kemajuan siswa atas penguasaan dari

[69] Ahmad Syafi'I, dkk, *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Juli 2018, hal. 117-118

pelajaran-pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada siswa. Namun, hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah dikutip oleh Muhibbin Syah bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan mengenai perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Pada dasarnya, hasil belajar mengungkapkan ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dari siswa, dan proses belajar mengajar.[70]

Tabel 4.16
Data Frekuensi Prestasi Belajar Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	18	27,27%
2	Sedang	39	59,09%
3	Rendah	9	13,63%
Jumlah		**66**	**100%**

Sumber Data: Analisis Data Peneliti

[70] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok: PT Rajagrapindo Persada, 2013), hal. 216

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu berada pada kategori sedang yaitu 39 sampel (59,09%), yang dimaksud disini adalah tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

3. Hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji coba angket menyimpulkan bahwa dari 40 item pertanyaan angket, terdapat 31 item yang valid, sedangkan 9 item lainnya dinyatakan tidak valid, dan 31 item pertanyaan tersebut terbukti reliabel. Begitu juga uji kerasional *product*

moment dapat diketahui hasil r_{xy} sebesar 0,975. Kemudian dengan dilihat dengan r_{tabel} nilai koefisien "r" *product moment* dari 66 adalah 0,975, Maka artinya lebuh besar dari r_{tabel} yaitu $0{,}975 \geq 0{,}235$.

Hasil dari angka tersebut menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Dengan demikian, untuk hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_O) ditolak. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Hal ini dilihat dari siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah akan mendapatkan nilai yang rendah.

Maka demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah akan mendapatkan nilai yang rendah. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh oleh peneliti mendukung dari landasan teori hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, bahwa dari uji korelasional *product moment*. Maka dapat diketahui hasil r_{xy} sebesar 0,975. Kemudian dilanjutkan dengan melihat r_{tabel} nilai koefisien "r" *product moment* dari 66 yaitu 0,235, yang dimana lebih besar dari r_{tabel} $0{,}975 \geq 0{,}235$. Selanjutnya dari perhitungan angket kecerdasan emosional siswa kelas VIII, yaitu dengan jumlah siswa sebesar 66. r_{hitung} 0,975 > r_{tabel} dari nilai koefisien *product moment* pada taraf signifikan 5% sebesar 0,235.

Angka tersebut menunjukkan terdapat korelasi atau hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Demikian untuk hipotesis alternatif (H_a)

dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) di tolak.

Terdapat korelasi atau hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Dapat dilihat dari siswa yang memilki kecerdasan emosional yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi begitu juga sebaliknya, jika siswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah maka memperoleh prestasi belajar yang rendah. Kecerdasan emosional siswa berkaitan dengan motivasi belajar, jika siswa rendah motivasi belajarnya maka hal itu akan berpengaruh pada prestasi belajar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, maka dari itu penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

   Diharapkan siswa untuk memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dalam belajar, karena dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi guru

   Guru diharapkan bisa membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosional di sekolah, dan selalu memberikan motivasi ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya arahan dan motivasi siswa akan terdorong untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Karena penting sekali bagi seorang guru memberikan motivasi siswa di sekolah terutama bagi siswa yang memiliki

kecerdasan emosional yang rendah. Begitu juga untuk pihak sekolah mengenali unsur-unsur kecerdasan emosional terhadap siswa dalam bentuk materi, dengan seperti itu siswa bisa memahami apa itu kecerdasan emosional.

3. Bagi pembaca

   Penelitian ini dapat dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar, karena pada dasarnya kecerdasan emosional sangat penting untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Syafi'I, dkk, *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Juli 2018.

Andreas Teguh Raharjo, *Hubungan Antara Multiple Intelligence Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Malang*, Jurnal Psikologi, Vol. 5, Np. 2, Agustus 2010.

Alwan Basir, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPIT IQRA Kota Bengkulu,* Skripsi, (Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2013).

Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 3, No, 2 Desember 2017.

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008).

Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020).

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikai, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).

Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010).

Edy Surahman & Mukminin, *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 4, No. 1, Maret 2017.

Fauziah, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling Uin Ar-Raniry*, Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, Juni 2015.

Hamalik, Omalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

Illona Alodia, *Tujuan Mata Pelajaran IPS di SMP dan MTs*, diakses dari: https://www.researchgate,net,/publication/352208098, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Irianto, Agus, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, Jakarta: Prenamedia Group, 2009).

Jihad, Asep & Abdul, Haris Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta:, Multi Pressindo, 2012).

Khodijah, Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).

Kurnia PS, Alaika M. Bagus, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Sukabumi: Haura Utama, 2020).

Malik, Adam & Chusni, M. Minan, *Pengantar Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

Mudjiran, *Psikologi Pendidikan:Penerapan Prinsip-Prinsip dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencanam 2021).

Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2007).

Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008).

Nasril & Ulfatmi, *Melacak Konsep Dasar Kecerdasan Emosional*, Al-Irsyad: Jurnal bimbingan dan konseling Islam, 2018.

Nikmatul Mukarrohmah, *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*, (Bandar Lampung: Institut Agama Ilsam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

Rafika Ulfa, *Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Keislaman, ISNN: 2685-6115.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

Satria, Irwan, *Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bogor: IPB Press, 2015).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

Sukarmin, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa,* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

Solechan & Zidni Zidan, *Pengembangan Kecerdasan Emosioanl di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang*, Jurnal Ilmuan, Vol. 1, No. 2, September 2019.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Depok: PT Rajagrapindo Persada, 2013).

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent /uploads/2016/08/UU-no-20th,2003.pdf

Wahab, Rohmalia, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

L

A

M

P

I

R

A

N

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat :Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN
Nomor : 4365 /In.11/F.II/PP.009/II/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut a Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd.
   NIP : 196510272003122001
   Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Salamah, SE., M.Pd.
   NIP : 197305052000032004
   Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan n penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang nya tertera dibawah ini :

Nama Mahasiswa	:	Lusi Permata Sari
NIM	:	1811270025
Judul Skripsi	:	*Pengaruh Pembelajaran New Normal terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu*
Program Studi	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 13 September 2021
Dekan,

Zulaedi

Tembusan :
1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Nomor : 1087/Un.23/F.II/PP.009/03/2022
Tentang
Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:
Nama Mahasiswa : Lusi Permata Sari
NIM : 1811270025
Jurusan/Prodi : Pendidikan Sosial/IPS

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indicator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
2.	Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd	Kompetensi UIN Fatmawati Sukarno	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)
2	Sepri Yunarman, M.Si	*Kompetensi* Juruasan/Prodi	a. *Mendeskripsikan Hakekat Dasar IPS/Social Studies* b. Mendeskripsikan konsep dasar ilmu pendidikan dalam bidang IPS c. Menganalisis teori/konsep dan pendekatan pendidikan untuk muatan rumpun IPS
3	Deni Febrini, M.Pd	Kompetensi *keguruan*	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan *dengan sistem Pendidikan Nasional* b. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran IPS c. Kemampuan memahami metodologi, media, dan sistem evaluasi pembelajaran IPS.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksananakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
3. Skor niali ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 10 Maret 2022
Dekan,

Mus Mulyadi

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1 UIN FAS Bengkulu (sebagai laporan)

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Lusi Permata Sari
NIM : 1811270025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Lusi Permata Sari
NIM : 1811270025
Judul : Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2022

Penyeminar I	Penyeminar II
Dr. Adisel, M.Pd	Salamah, SE, M.Pd
NIP. 197612292003121004	**NIP.197305052000032004**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama	: Lusi Permata Sari
NIM	: 1811270025
Jurusan Prodi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester	: VII
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul **"Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu"** ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Bengkulu, Januari 2022

Penyeminar I	Penyeminar II
Dr. Adisel, M.Pd	Salamah, SE, M.Pd
NIP. 197612292003121004	**NIP. 197305052000032004**

NOTA DINAS

Bengkulu, Juli 2022

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu
Nama	: Lusi Permata Sari
NIM	: 1811270025
Jurusan	: Tarbiyah dan Tadris
Prodi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing I

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001

NOTA DINAS

Bengkulu, 20 Mei 2022

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum. Wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu
Nama : Lusi Permata Sari
NIM : 1811270025
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum. Wr.wb.

Pembimbing II

Salamah, SE, M.Pd
NIP. 197305052000032004

KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website. www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama	: Lusi Permata Sari
Nim	: 1811270025
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris
Prodi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Lama: **Pengaruh Pembelajaran New Normal Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu**

Judul Revisi: **Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran *IPS di SMP* Negeri 10 Kota Bengkulu**

Bengkulu, 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Asiyah, M.Pd	**Salamah, SE, M.Pd**
NIP. 196510272003122001	NIP.197305052000032004

Mengetahui,
Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Khosi'in, M.Pd.Si
NIP. 198807102019031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0751 / Un.23/F.II/TL.00/02/2022 14 Februari 2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon Izin Try Out**

Kepada Yth,
Kepala SMPN 6 Kota Bengkulu
Di –
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan try out guna *melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 10 Kota Bengkulu**"*

Nama	:	*Lusi Permata Sari*
NIM	:	1811270025
Prodi	:	Tadris IPS
Tempat Try out	:	SMPN 6 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian	:	*14 s/d 16 Februari 2021*

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

Mus Mulyadi

PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 6
AKREDITASI A
Alamat : Jalan Muhajirin, Dusun Besar Telepon (0736) 24437 www.smpn6bengkulu.sch.id
Email : smp06bengkulu@yahoo.com
BENGKULU 38229

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 412.2/049/SMPN 6

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: MUKHTARIMIN, M.Pd.Mat
NIP	: 19680821 199303 1 008
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi/Lembaga	: SMP Negeri 6 Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Lusi Permata Sari
NIM	: 1811270025
Program Studi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan uji coba instrumen penelitian di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, dengan judul:

"Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu"

Uji Coba Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan :

1. Permohonan Surat Pengantar Observasi mengetahui Koordinator Prodi IPS
2. Surat Permohonan Penelitian di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu dari Pemohon (Lusi Permata Sari tanggal 10 Februari 2022
3. Surat Mohon Izin Try Out dari Dekan Tarbiyah dan Tadris tanggal 14 Februari 2022 Nomor: 0751/Un.23/FII/TL.00/02/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Bengkulu, 18 Februari 2022
Kepala Sekolah.

PEMERINTAH KOTA BENGKULU * SMPN 6 * DINAS PENDIDIKAN

MUKHTARIMIN, M.Pd.Mat
NIP. 19680821 199303 1 008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0873/ Un.23/F.II/TL.00/02/2022 24 Februari 2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SMPN 10 Kota Bengkulu

Di –
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "***Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu***"

Nama	:	Lusi Permata Sari
NIM	:	1811270025
Prodi	:	Tadris IPS
Tempat Penelitian	:	SMPN 10 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian	:	02 Maret s/d 18 April 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Mus Mulyadi

PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 10
(AKREDITASI A)
Jl. Irian Kelurahan Semarang Kec.Sungai Serut Kota Bengkulu 38119 ☎ (0736) 342692

Bengkulu, 01 Maret 2022

Nomor : 070/086/SMPN.10/2022
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Dengan Hormat,

Untuk kelancaran dalam penulisan Skripsi mahasiswa, maka dapat memberikan izin melakukan penelitian/pengambilan data kepada :

Nama	: **LUSI PERMATA SARI**
NI M	: 1811270025
Prodi	: Tadris IPS
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris
Waktu Penelitian	: 02 Maret s.d. 18 April 2022
Dengan judul	: "Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu "

Atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KOTA BENGKULU SMPN 10 DINAS PENDIDIKAN

Dra. Herawati
NIP. 196211091998012001

PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 10
(AKREDITASI A)
Jl. Irian Kelurahan Semarang Kec.Sungai Serut Kota Bengkulu 38119 ☎ (0736) 342692

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 070/066/SMPN.10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Kota Bengkulu Menerangkan bahwa :

Nama	: LUSI PERMATA SARI
NPM	: 1811270025
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris
Prodi	: Tadris IPS

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Nomor : 0873/Un.23/F.II/TL.00/02/2022 Tanggal 24 Februari 2022, yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu dengan judul " **Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu".**

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 19 April 2022
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KOTA BENGKULU * SMPN 10 * DINAS PENDIDIKAN

Dra. Herawati
NIP 196211091998012001

PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 10
(AKREDITASI A)
Jl. Irian Kelurahan Semarang Kec.Sungai Serut Kota Bengkulu 38119 ☎ (0736) 342692

SURAT KETERANGAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)
NOMOR : 421.2/049.3/SMPN 10/2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di
Bengkulu

Dengan Hormat,
Menanggapi Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno *Bengkulu Jurusan Tadris IPS Nomor : ...../In.11/F.II/TL00/04/2022.*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dra. Herawati
NIP	: 196211091998012001
Pangkat/Gol	: Pembina Tk. I - IV/b
Jabatan	: Ka. SMPN 10 Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa :
1. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS 75
2. *Saya bertanggung jawab atas jawaban dan pernyataan yang diberikan dalam* dokumen ini.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 04 Maret 2022
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KOTA BENGKULU SMPN 10 DINAS PENDIDIKAN

Dra. Herawati
NIP 196211091998012001

ANGKET UJI COBA KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMP NEGERI 10 KOTA BENGKULU

Sebelum mengerjakan silakan mengisi biodata terlebih dahulu:

Nama : SINDY ARISKA SARI

Kelas : VIII B

Petunjuk Pengisian

Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini terlebih dahulu, kemudian pilihlah jawaban yang sesuai dengan dirimu dengan memberi tanda *check list* (√) pada kolom yang telah tersedia, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Tidak ada jawaban yang dinilai salah. Oleh karena itu, diharapkan untuk memilih jawaban yang benar-benar sesuai dengan dirimu. Terima Kasih.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Apakah kamu bisa mengendalikan diri dimana pun kamu berada?		√		
2.	Apakah kamu orang yang mandiri ketika banyak tugas dari guru tanpa meminta bantuan orang lain?		√		
3.	Apakah kamu bisa beradaptasi ketika berada di lingkungan sekolah?		√		
4.	Apakah kamu bisa menyelesaikan setiap masalah?		√		
5.	Apakah kamu memiliki motivasi yang tinggi untuk mendapatkan juara kelas?		√		

18

6.	Apakah kamu merupakan sescorang yang memiliki rasa ingin tahu yang besar?		✓		
7.	Apakah kamu bisa bertahan menghadapi frustasi ketika mendapatkan nilai ulangan yang rendah?		✓		
8.	Apakah kamu bisa berkomunikasi yang baik dengan teman-teman di sekolah?		✓		
9.	Apakah kamu orang yang aktif di kelas ketika sedang belajar?			✓	
10.	Apakah kamu dapat mengendalikan dorongan dari orang lain?			✓	
11.	Apakah kamu merupakan orang yang bisa berempati ketika orang lain sedang punya masalah?		✓		
12.	Apakah kamu seseorang yang berani dalam memecahkan tugas yang berat menjadi kecil untuk dikerjakan?			✓	
13.	Apakah kamu merupakan sescorang yang percaya diri?			✓	
14.	Apakah kamu bisa bekerjasama dalam tim atau bekerja kelompok?		✓		
15.	Apakah kamu merupakan orang yang bisa memahami perasaan orang lain?	✓			
16.	Apakah kamu bisa menghargai keragaman di kelas yang memiliki agama dan suku yang berbeda?		✓		
17.	Apakah kamu bisa berkaloborasi dengan teman ketika belajar IPS tentang keragaman?		✓		
18.	Apakah dengan belajar IPS membuat kamu mudah bergaul dengan teman-teman di		✓		

	sekolah?				
19.	Apakah ketika guru IPS menjelaskan pelajaran yang sulit dipahami kamu dapat mengendalikan emosional?		✓		
20.	Apakah setiap materi pelajaran IPS yang disampaikan guru membuat suasana kelas selalu menyenangkan?		✓		
21.	Apakah kamu bisa berinteraksi yang baik dengan guru pada mata pelajaran IPS?		✓		
22.	Apakah dengan bermusyawarah di kelas ketika belajar membuat pelajaran lebih mudah dipahami?			✓	
23.	Apakah kamu memiliki rasa ingin tahu yang besar ketika dalam proses pembelajaran IPS?		✓		
24.	Apakah cara guru IPS menyampaikan pelajaran dapat mempengaruhi perhatian kamu ?		✓		
25.	Apakah kamu dapat merespon dengan cepat ketika guru IPS menjelaskan pelajaran?		✓		
26.	Apakah kamu selalu optimis untuk mendapatkan juara kelas?		✓		
27.	Apakah ketika sedang mengajar guru memberikan motivasi?		✓		
28.	Apakah kamu termotivasi dengan teman-teman yang mendapatkan nilai yang bagus?		✓		
29.	Apakah teman sebangkumu memberikan dorongan untuk terus semangat belajar?			✓	
30.	Apakah kamu senang setiap mendapatkan tugas dari guru?		✓		
31.	Apakah kamu tertarik untuk selalu mengikuti		✓		

	pelajaran?				
32.	Apakah kamu selalu bertanya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan guru memberikan kesempatan bertanya?			✓	
33.	Apakah kamu selalu mengikuti pelajaran walaupun cara penyajian yang disampaikan guru kurang menarik?		✓		
34.	Apakah kamu merasa senang ketika guru memberikan pujian karena berhasil dalam belajar?		✓		
35.	Apakah kamu suka ribut di kelas pada saat jam pelajaran berlangsung?			✓	
36.	Apakah ada teman yang mengganggu ketika belajar sehingga membuat kamu tidak konsentrasi?		✓		
37.	Apakah jika kamu menjadi ketua kelas dapat mengatur teman-teman agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik?			✓	
38.	Apakah selama jam pelajaran berlangsung guru selalu menegur kamu ketika tidak berhasil dalam belajar?		✓		
39.	Apakah kamu pernah terlambat masuk kelas dan guru memberikan hukuman?				✓
40.	Apakah selama proses pembelajaran berlangsung kamu tidak memperhatikan guru mengajar di depan kelas?			✓	

ANGKET (SETELAH) TRY OUT KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMP NEGERI 10 KOTA BENGKULU

Sebelum mengerjakan silakan mengisi biodata terlebih dahulu:

Nama : Diva ayu sundari

Kelas : VIII F.

A. Pengantar

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa
2. Hasil dari pengisian angket tidak akan mempengaruhi nilai
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang kalian alami
4. Apakah ada pernyataan yang kurang jelas bertanyalah

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan.
2. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diberikan sesuai dengan pilihan anda.
3. Jawablah dengan benar dan jujur.
4. Jawaban tidak berpengaruh pada nilai anda.

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Apakah kamu bisa mengendalikan diri dimana pun kamu berada?		✓		
2.	Apakah kamu orang yang mandiri ketika banyak tugas dari guru tanpa meminta bantuan orang lain?		✓		
3.	Apakah kamu bisa beradaptasi ketika berada di lingkungan sekolah?	✓			
4.	Apakah kamu bisa menyelesaikan setiap masalah?	✓			
5.	Apakah kamu merupakan seseorang yang memiliki rasa ingin tahu yang besar?	✓			

		Selalu	Sering	kadang"	T. Pernah
6.	Apakah kamu bisa berkomunikasi yang baik dengan teman-teman di sekolah?	✓			
7.	Apakah kamu orang yang aktif di kelas ketika sedang belajar?	✓			
8.	Apakah kamu dapat mengendalikan dorongan dari orang lain?		✓		
9.	Apakah kamu bisa bekerjasama dalam tim atau bekerja kelompok?	✓			
10.	Apakah kamu merupakan orang yang bisa memahami perasaan orang lain?	✓			
11.	Apakah kamu bisa menghargai keragaman di kelas yang memiliki agama dan suku yang berbeda?	✓			
12.	Apakah kamu bisa berkaloborasi dengan teman ketika belajar IPS tentang keragaman?		✓		
13.	Apakah dengan belajar IPS membuat kamu mudah bergaul dengan teman-teman di sekolah?	✓			
14.	Apakah ketika guru IPS menjelaskan pelajaran yang sulit dipahami kamu dapat mengendalikan emosional?	✓			
15.	Apakah setiap materi pelajaran IPS yang disampaikan guru membuat suasana kelas selalu menyenangkan?		✓		
16.	Apakah kamu bisa berinteraksi yang baik dengan guru pada mata pelajaran IPS?	✓			
17.	Apakah dengan bermusyawarah di kelas ketika belajar membuat pelajaran lebih mudah dipahami?	✓			
18.	Apakah kamu memiliki rasa ingin tahu yang besar ketika dalam proses pembelajaran IPS?	✓			
19.	Apakah cara guru IPS menyampaikan pelajaran dapat mempengaruhi perhatian kamu ?		✓		
20.	Apakah kamu dapat merespon dengan cepat ketika guru IPS menjelaskan pelajaran?	✓			

21.	Apakah kamu selalu optimis untuk mendapatkan juara kelas?	✓			
22.	Apakah ketika sedang mengajar guru memberikan motivasi?	✓			
23.	Apakah kamu termotivasi dengan teman-teman yang mendapatkan nilai yang bagus?	✓			
24.	Apakah kamu tertarik untuk selalu mengikuti pelajaran?	✓			
25.	Apakah kamu selalu bertanya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan guru memberikan kesempatan bertanya?		✓		
26.	Apakah kamu merasa senang ketika guru memberikan pujian karena berhasil dalam belajar?	✓			
27.	Apakah kamu suka ribut di kelas pada saat jam pelajaran berlangsung?			✓	
28.	Apakah ada teman yang mengganggu ketika belajar sehingga membuat kamu tidak konsentrasi?		✓		
29.	Apakah jika kamu menjadi ketua kelas dapat mengatur teman-teman agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik?	✓			
30.	Apakah selama jam pelajaran berlangsung guru selalu menegur kamu ketika tidak berhasil dalam belajar?				✓
31.	Apakah selama proses pembelajaran berlangsung kamu tidak memperhatikan guru mengajar di depan kelas?				✓

LEMBAR VALIDITAS
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

Nama : Lusi Permata Sari

Judul Penelitian : *Hubungan kecerdasan emosional terhadap Prestasi belajar* siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

Validator : Dr. Irwan Satria, M.Pd

Petunjuk:

a. Bapak/ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Deskripsikan skala penilaian sebagai berikut:
   1. Tidak sesuai
   2. Kurang sesuai
   3. Sesuai
   4. Sangat sesuai

b. Bila menurut bapak/ibu validator pedoman wawancara perlu revisi mohon tulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No.	Aspek Divalidasi	Penilaian			
1	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan *jelas*	1	2	3	4
2	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
3	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓
4	Kesesuaian pernyataan dengan indikator kecerdasan emosional				✓
5	Penyajian yang dianjurkan dapat meningkatkan atau menurunkan prestasi belajar siswa pada pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial				✓

Komentar dan Saran

soal sudah valid setelah direvisi.

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar angket respon mahasiswa dinyatakan:

a. Layak digunakan tanpa revisi

b. Layak digunakan dengan revisi

c. Tidak layak digunakan

Bengkulu, 14 Januari 2022

Validator

Dr. Iswan Satria, M.Pd

NIP. 197407182003121004

Hasil Pengujian Validitas Angket Kecerdasan Emosional

No	1	2	3	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	145
2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	112
3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	4	4	3	2	116
4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	124
5	2	2	3	2	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	99
6	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	1	1	2	1	102
7	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	117
8	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	4	2	2	1	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	97
9	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	106
10	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	106
11	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	80
12	2	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	110
13	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	1	3	2	2	106
14	4	2	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	121
15	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	4	4	2	4	109
16	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	116
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	110
18	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	4	3	2	2	4	1	1	2	2	2	91
19	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	107
20	3	3	3		3	3	3	3	2	2	1	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	107
	0,474	0,4909	0,56	0,465	0,2037	0,58	0,213	0,48	0,506	0,538	0,23	0,44	0,21	0,543	0,5	0,467	0,64	0,467	0,586	0,52	0,48	0,52	0,5	0,46	0,47	0,448	0,65	0,578	0,3	-0,25	0,469	0,57	0,573	0,138	0,637	0,62002	0,553	0,58	0,12	0,51	

Tabel Data Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama Siswa	Kelas	KKM	Mata Pelajaran IPS
1	Adinda Oktavia	VIII A	75	89
2	Aditya Nendra Pratama	VIII A	75	89
3	Adzra Khalila Mahya	VIII A	75	88
4	Afdhila Muzakia	VIII A	75	89
5	Atifah Yoci Berliana	VIII A	75	85
6	Bintang Ramadan	VIII A	75	83
7	Chaleny Febrianti	VIII A	75	84
8	Dani Haikal Rahmadan	VIII A	75	79
9	Gading Pratama Imanuel	VIII A	75	88
10	Hanifah Rosyidah	VIII A	75	74
11	Meysha Ika Putri	VIII B	75	85
12	Afriliansyah Pratama	VIII B	75	87
13	Mhetta Fivta Nazwa	VIII B	75	92
14	Nadin Lajiwa Andana	VIII B	75	92
15	Purnama Sari	VIII B	75	80
16	Ragel Dwiki Ramadhan	VIII B	75	91
17	Raka Refrian Gustam Putra	VIII B	75	85
18	Sandi Dwi Aryo Kurnia	VIII B	75	96
19	Sani Akbar Rasyid	VIII B	75	76
20	Titin Handayani	VIII B	75	83
21	Alias Sutanto	VIII C	75	78
22	Chelsea Januari Admalia	VIII C	75	88
23	Farin Andini	VIII C	75	90
24	Farrent Putra Ardiansyah	VIII C	75	84
25	M. Raizal Al-Faruq	VIII C	75	77
26	M. Rizky Alhafizh	VIII C	75	85
27	M. Luthfie Sindafati	VIII C	75	84
28	Nakeysha Apriliani Fahrizal	VIII C	75	86
29	Rani Marita	VIII C	75	86
30	Saskia Ramadani	VIII C	75	84
31	M. Anandra Hardiansyah	VIII D	75	85
32	M. Baim Paris Alfarisi	VIII D	75	90
33	M. Irsyad	VIII D	75	84
34	Nabila Muslimah Safitri	VIII D	75	87
35	Nastia Anindhitya Kinanti	VIII D	75	85
36	Reno Piktor Junior	VIII D	75	81
37	Renyta Hermanda	VIII D	75	85
38	Reva Dwi Aulia	VIII D	75	88
39	Selfia Beriana	VIII D	75	85
40	Rasihan Ma'ruf	VIII D	75	79

41	Adib Fadlurahman	VIII E	75	86
42	Anggi Jarhan Perdana	VIII E	75	88
43	Anindisya Widyadhari	VIII E	75	85
44	Azzura Netasiawati	VIII E	75	86
45	Chintara Putri Milanda	VIII E	75	89
46	Dimas Prayoga	VIII E	75	89
47	Dinda Purnama Sari	VIII E	75	86
48	Farel Anugrah Pratama	VIII E	75	73
49	Geraldo Borneo Pandapotan. S	VIII E	75	81
50	Iqbal Ilham Afliansyah	VIII E	75	86
51	Annisa Nur Fadilla	VIII F	75	91
52	Arya Wiguna Setiawan	VIII F	75	86
53	Ashari Ramadhan	VIII F	75	84
54	Azahra Sal Sabila	VIII F	75	77
55	Cika Anggraini	VIII F	75	88
56	Diva Ayu Sundari	VIII F	75	87
57	Ferdi Yansah	VIII F	75	78
58	Ferdi Ezza Ariansah	VIII F	75	81
59	Hafiez Nazhan Gunawan	VIII F	75	75
60	Melati Sukma	VIII F	75	86
61	Adelia Azahra	VIII G	75	86
62	Ahmad Farel	VIII G	75	86
63	Cika Tirta Cahaya Sari	VIII G	75	86
64	Fernando Anzhalani	VIII G	75	84
65	Hera Deah Anggraini	VIII G	75	88
66	Ittri Putri Rahmadani	VIII G	75	79

TABEL JJ
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan 5%	Taraf Signifikan 1%	N	Taraf Signifikan 5%	Taraf Signifikan 1%	N	Taraf Signifikan 5%	Taraf Signifikan 1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,344	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,392	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

TABEL III
NILAI-NILAI CHI KUADRAT

dk	Taraf Signifikan					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,213	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	37,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

NAMA : Lusi Permata Sari
TEMPAT/TGL. LAHIR : Batu Raja, 28 Maret 1999
NIM : 1811270025
TANGGAL LULUS :

FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH & TADRIS / TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PIN :
NOMOR TRANSKRIP :
NOMOR SK BAN-PT :
NILAI AKREDITASI :

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	NILAI	A.K	NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	NILAI	A.K	NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	NILAI	A.K
1	FAKULTAS	PRAKTEK IBADAH	0	B	6	26	IPS31010	PENDIDIKAN ILMU SOSIAL	2	A	8	51	IPS51032	MAGANG 2	1	A	4
2	INS3456	TAHSINUL QIRA'AH	0	B	0	27	IPS31011	PERENC. PEMBELAJARAN PENDIDIKAN IPS	3	A	12	52	IPS51028	MANAJEMEN KONFLIK	2	A	8
3	NAS10001	PANCASILA	2	A	8	28	IPS31012	KAJIAN IPS DALAM PERSPEKTIF GLOBAL	2	B	6	53	IPS53008	PATOLOGI SOSIAL	3	A	12
4	NAS10003	BAHASA INDONESIA	3	A	12	29	IPS31013	KURIKULUM DAN BUKU TEKS IPS	3	B	9	54	IPS61035	RELASI ETNIS DAN INTEGRITAS BANGSA	2	A	8
5	INS10001	STUDI ISLAM	2	A	8	30	IPS31014	MANAJEMEN SEKOLAH	2	A	8	55	IPS61037	KAJIAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN	2	A	8
6	FTT12001	FILSAFAT STUDI ISLAM	2	B	6	31	IPS33001	PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI	2	A	8	56	IPS61041	STATISTIKA	3	B	9
7	FTT12003	DASAR-DASAR PENDIDIKAN	3	A	12	32	IPS31015	PRAMUKA	3	B	9	57	IPS61040	METODE PENELITIAN PENDIDIKAN	3	B	9
8	IPS11001	PENGANTAR ILMU-ILMU SOSIAL	3	A	12	33	IPS51027	KAJIAN KONFLIK SOSIAL	2	A	8	58	IPS63006	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	8
9	IPS11002	PERKEMB. MASYARAKAT DAN BUDAYA	3	A	12	34	FTT32010	PRAKTEK IBADAH KEMASYARAKATAN	0	A	0	59	IPS61042	ETIKA SOSIAL	2	A	8
10	IPS11003	ILMU ALAMIAH DASAR	2	A	8	35	IPS61036	SEJARAH PENDIDIKAN INDONESIA	2	A	8	60	IPS61039	TEKH. INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN	2	A	8
11	IPS11004	STUDI MASYARAKAT INDONESIA	2	A	8	36	IPS41019	SEJARAH DUNIA	2	A	8	61	IPS61038	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN IPS	2	A	8
12	INS20002	BAHASA ARAB	3	A	12	37	IPS41017	KWIRAUSAHAAN	3	B	9	62	IPS61034	KKN	4	A	16
13	INS20003	BAHASA INGGRIS	3	A	12	38	IPS41022	TRADISI DAN KEARIFAN LOKAL	2	B	6	63	IPS61043	SEMINAR PERSIAPAN SKRIPSI	2	A	8
14	FTT22004	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	3	A	12	39	IPS41016	BIMBINGAN KONSELING	3	A	12	64	IPS71044	MAGANG 3	4	A	16
15	FTT2202	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	3	A	12	40	IPS41024	PRANATA SOSIAL	2	A	8	65	FTT2007	UJIAN KOMPRE	0	A	0
16	IPS51030	EVALUASI PEMBELAJARAN	2	A	8	41	IPS41020	PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME	2	A	8	66	IPS81045	SKRIPSI	6		
17	IPS21005	PENGANTAR ILMU POLITIK	2	A	8	42	IPS41025	MAGANG 1	1	A	4						
18	IPS21006	PENGANTAR ILMU SEJARAH	2	A	8	43	IPS41018	SEJARAH INDONESIA	3	A	12						
19	IPS21007	PENGANTAR ANTROPOLOGI	2	A	8	44	IPS41021	PENDIDIKAN DEMOKRASI DAN HAM	2	A	8						
20	IPS21008	PENGANTAR SOSIOLOGI	2	A	8	45	IPS41023	KAJIAN ISU-ISU GLOBAL	2	A	8						
21	IPS21009	PENGANTAR ILMU EKONOMI	2	A	8	46	IPS51029	STRATEGI PEMBELAJARAN IPS	3	A	12						
22	NAS20002	PENDIDIKAN KWARGANEGARAAN	2	A	8	47	IPS51026	MEDIA PEMBELAJARAN IPS	3	A	12						
23	IPS21046	TAHFIDZ I	0	A	0	48	IPS51031	PENDD. KEPENDUDUKAN DAN LINGKUNGAN	2	A	8						
24	FTT32005	MANAJEMEN PENDIDIKAN	2	B	6	49	IPS51033	TEORI SOSIAL BUDAYA	3	A	12						
25	FTT32006	PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	3	A	12	50	IPS53007	ANTROPOLOGI PEMBANGUNAN	3	A	12						
		a. Total SKS : 150			208	b. Total Angka Kredit :		c. Indeks Prestasi Komulatif : 3,83			215			d. Yudicium :			130

JUDUL SKRIPSI : Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

553 : 144 = 3,78 84

Bengkulu, 2022
Pengelola Nilai,

15/7 22

Yusmiati, S.Pd
NIP.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khosi'in, M.Pd, Si
NiP : 198807102019031004

Telah melakukan cek plagiasi pada skripsi mahasiswa:

Nama : Lusi Permata Sari
Nim : 18112700025
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

Dengan menggunakan aplikasi turnitin ID: 1861799207 dengan hasil plagiasi 20% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali

Bengkulu, 11 Juli 2022

Tim Plagiasi

Khosi'in, M.Pd. Si
NIP. 198807102019031004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Lusi Permata Sari
Nim	: 1811270025
Program Studi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	: Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program www.turnitin.com dengan ID: 1861799207. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat 20% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali

Bengkulu, 11 Juli 2022

Mengetahui
Ketua TIM Verifikasi

Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan

Lusi Permata Sari
NIM. 1811270025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Lusi Permata Sari
Nim	: 1811270025
Program Studi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	: Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program www.turnitin.com dengan ID: 1861799207. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat 20% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali

Bengkulu, Juli 2022

Yang Menyatakan

Lusi Permata Sari

NIM: 1811270025

Lembar Dokumentasi

Gambar 1: Memberikan SK Penelitian Kepada Kepala SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

Gambar 2: Peneliti membagikan soal angket kepada siswa

Gambar 3: Siswa sedang mengerjakan soal angket

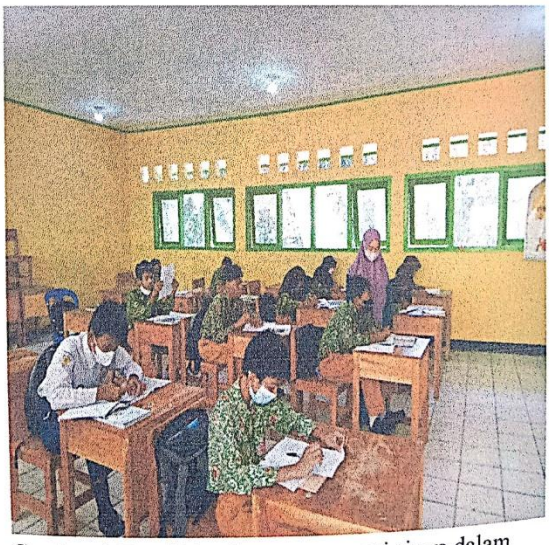

Gambar 4: Peneliti sedang mengawasi siswa dalam mengerjakan angket

Gambar 5: Peneliti dan siswa SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

Gambar 6: Peneliti sedang memperhatikan siswa sedang belajar

Gambar 7: Peneliti, Waka Sapras dan guru SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

Gambar 8: Gedung SMP Negeri 10 Kota Bengkulu Jln. Irian Kelurahan Semarang Kec. Sungai Serut Kota Bengkulu

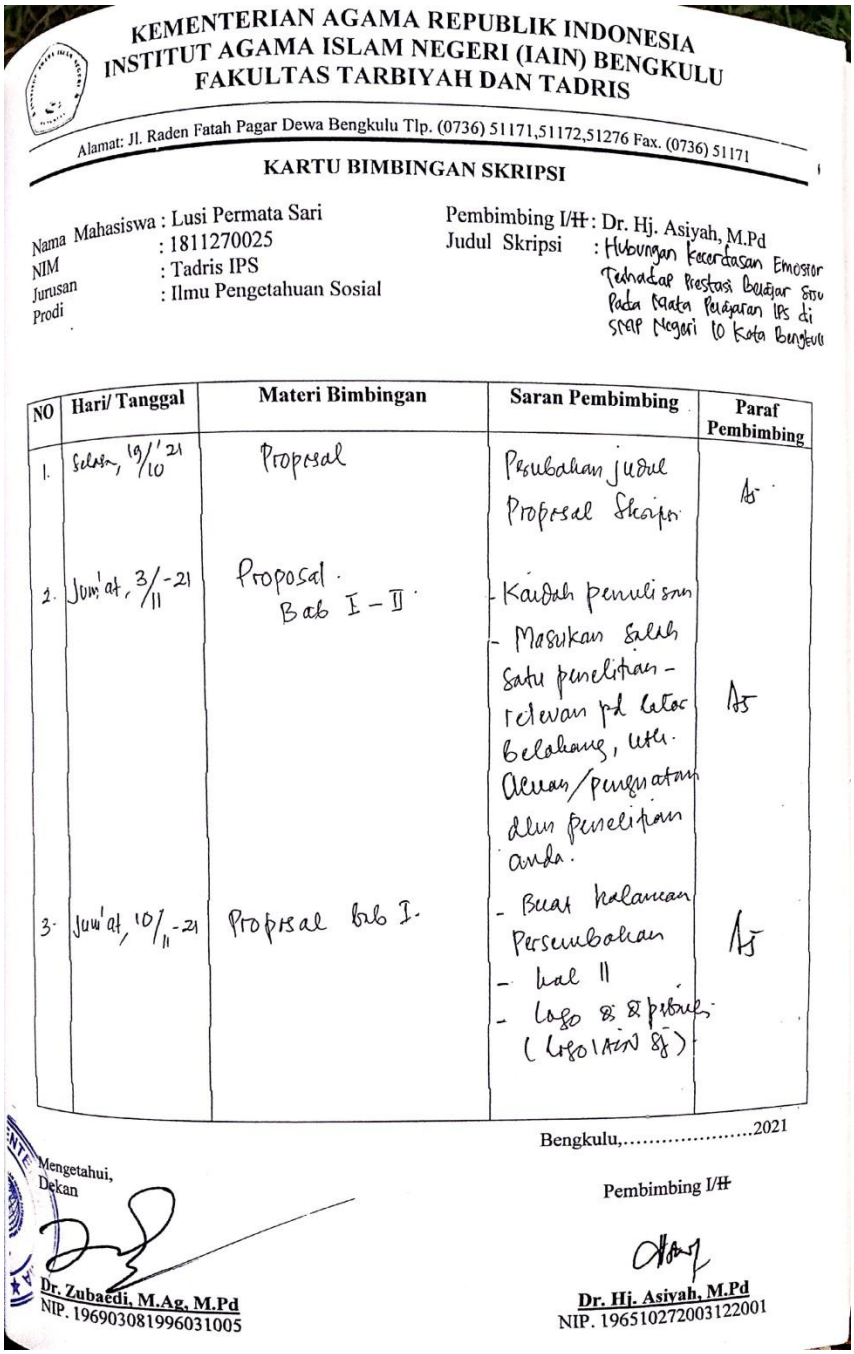

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lusi Permata Sari
NIM : 1811270025
Jurusan : Tadris IPS
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing I/~~II~~ : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosion Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 19/10/21	Proposal	Perubahan judul Proposal Skripsi	AS
2.	Jum'at, 3/11-21	Proposal. Bab I – II.	- Kaidah penulisan - Masukan salah satu penelitian - relevan pd latar belakang, utk. acuan/pengujian dlm penelitian anda.	AS
3.	Jum'at, 10/11-21	Proposal bab I.	- Buat halaman persembahan - hal II - Logo & & pebuhi (Logo IAIN sj)	AS

Bengkulu,.....2021

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Pembimbing I/~~II~~

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001

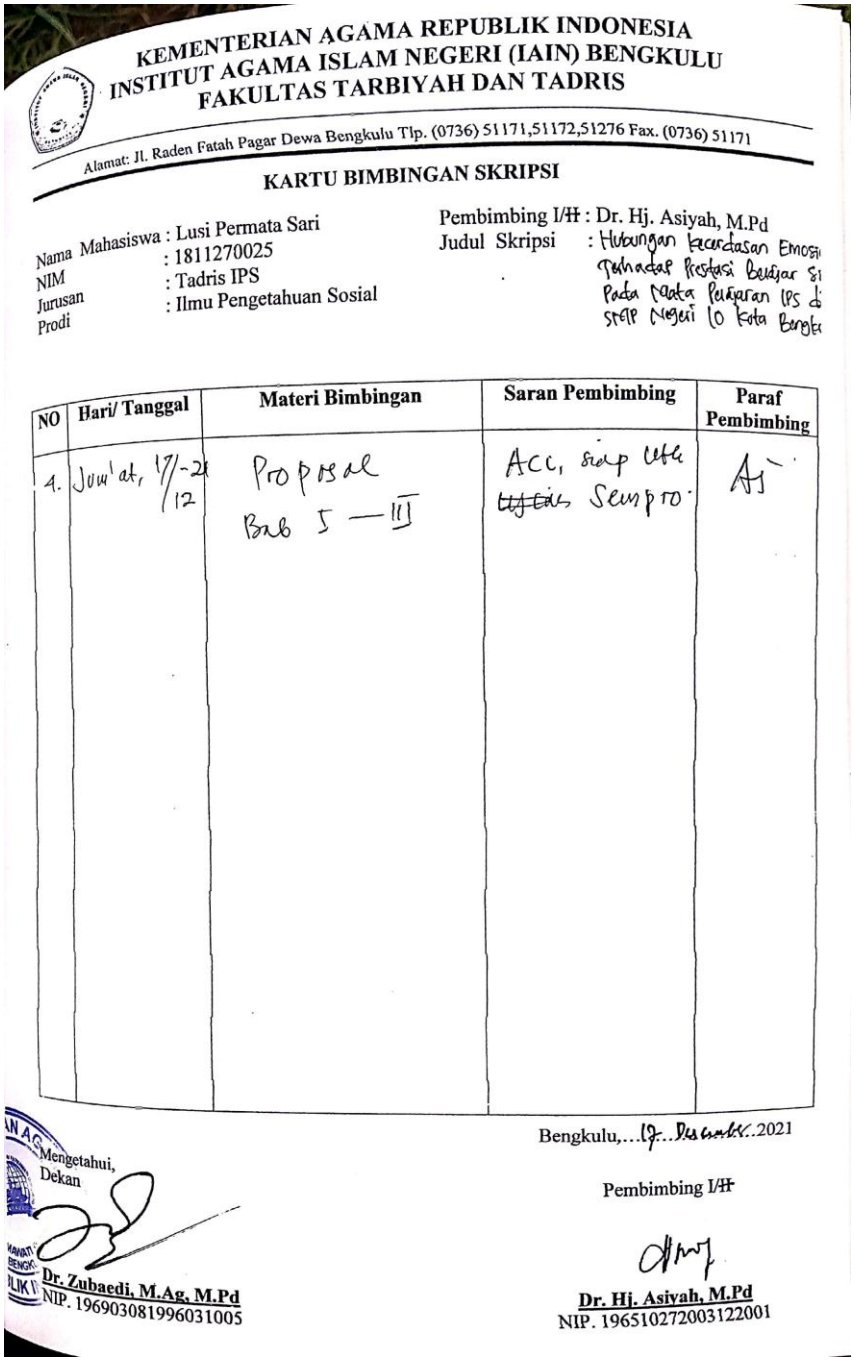

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lusi Permata Sari
NIM : 1811270025
Jurusan : Tadris IPS
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing I/~~II~~ : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
Judul Skripsi : Hubungan kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Belajar si pada mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengk

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Jum'at, 17/-21/12	Proposal Bab 5 — III	Acc, siap ujian ~~ujian~~ Sempro.	

Bengkulu, ...17.. Desember 2021

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Pembimbing I/~~II~~

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001

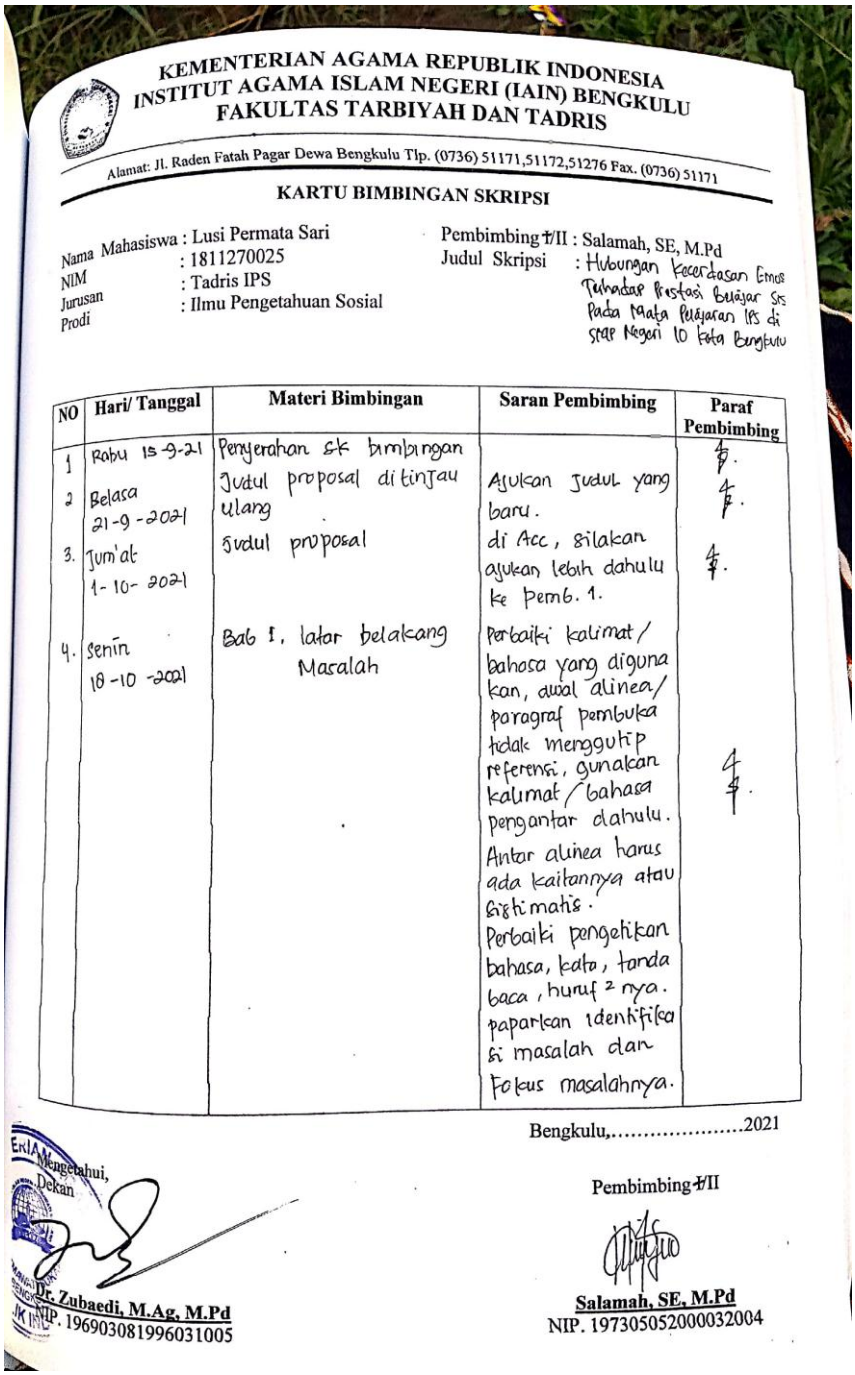

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lusi Permata Sari
NIM : 1811270025
Jurusan : Tadris IPS
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing I/II : Salamah, SE, M.Pd
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	Rabu 15-9-21	Penyerahan SK bimbingan		
2	Belasa 21-9-2021	Judul proposal ditinjau ulang	Ajukan judul yang baru.	
3.	Jum'at 1-10-2021	Judul proposal	di Acc, silakan ajukan lebih dahulu ke Pemb. 1.	
4.	Senin 18-10-2021	Bab I. latar belakang Masalah	Perbaiki kalimat/ bahasa yang diguna kan, awal alinea/ paragraf pembuka tidak menggutip referensi, gunakan kalimat/bahasa pengantar dahulu. Antar alinea harus ada kaitannya atau sistimatis. Perbaiki pengetikan bahasa, kata, tanda baca, huruf2 nya. paparkan identifikasi masalah dan fokus masalahnya.	

Bengkulu,.....2021

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Pembimbing I/II

Salamah, SE, M.Pd
NIP. 197305052000032004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lusi Permata Sari
NIM : 1811270025
Jurusan : Tadris IPS
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing I/II : Salamah, SE, M.Pd
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
5	Selasa 2-11-2021	Hasil observasi awal	Uraikan dengan jelas dan gunakan data² yg valid / terbaru.	
		Rumusan / tujuan penelitian	perbaiki kalimat nya (sesuai arahan)	
		Bab II.	Perbaiki cara penguhp an yg benar sesuai pedoman penulisan	
			footnote harus jelas (Judu/buku, tahun, halaman)	4 4.
		Teori kecerdasan emosional dan prestasi belajar.	paparkan secara detail, cantumkan indikator nya	
		Penelitian Relevan	Buat matriks per samaan - perbedaan nya.	
		Kerangka Berpikir	Perbaiki skema nya.	

Bengkulu,.....2021

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Pembimbing I/II

Salamah, SE, M.Pd
NIP. 197305052000032004